

**PENGELOLAAN TUNJANGAN PROFESI GURU MELALUI SISTEM  
INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIK & TENAGA KEPENDIDIKAN  
(SIMPATIKA) DI SEKSI PENDIDIKAN MADRASAH KEMENTERIAN  
AGAMA KABUPATEN BANGKALAN**

**SKRIPSI**

*Oleh :*

**SHOFIYATUZ ZAHRO**

**D93218105**



**Dosen Pembimbing I**

**Dra.Mukhlisah AM. M.Pd.**  
**NIP.196805051994032001**

**Dosen Pembimbing II**

**Ni'matus Sholihah, M.Ag**  
**NIP.197308022009012003**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : SHOFIYATUZ ZAHRO

NIM : D93218105

JUDUL : PENGELOLAAN TUNJANGAN PROFESI GURU MELALUI  
SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIK DAN  
TENAGA KEPENDIDIKAN (SIMPATIKA) DI SEKSI  
PENDIDIKAN MADRASAH KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN BANGKALAN.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Surabaya, 04 Januari 2022

Pembuat pernyataan,



**Shofiyatuz Zahro**  
**D93218105**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

NAMA : SHOFIYATUZ ZAHRO

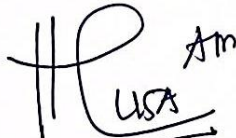
NIM : D93218105

JUDUL : PENGELOLAAN TUNJANGAN PROFESI GURU MELALUI  
SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIK DAN  
TENAGA KEPENDIDIKAN (SIMPATIKA) DI SEKSI  
PENDIDIKAN MADRASAH KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN BANGKALAN.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 04 Januari 2022

Pembimbing I

Handwritten signature of Dr. Mukhlisah AM, M.Pd. The signature is stylized and includes the initials 'AM' and 'USA'.

Dr. Mukhlisah AM, M.Pd.  
NIP. 196805051994032001

Pembimbing II

Handwritten signature of Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag. The signature is stylized and includes the initials 'NS'.

Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag.  
NIP. 197308022009012003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Shofiyatuz Zahro ini telah dipertahankan di depan  
TIM Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 13 Januari 2022

Mengesahkan,

Dekan



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I  
NIP. 196301231993031002

Penguji 1

Dr. Samsul Maarif, M. Pd  
NIP. 196404071998031003

Penguji 2

Muhammad Nuril Huda, M. Pd  
NIP. 198006272008011006

Penguji 3

Dr. Mukhlisah AM., M.Pd  
NIP.196805051994032001

Penguji 4

Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag  
NIP.197308022009012003



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN PUBLIKASI**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan dibawah ini,  
saya:

Nama : **SHOFIYATUZ ZAHRO**  
NIM : **D93218105**  
Fakultas/Jurusan : **FTK / MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
E-mail address : **shofiyatuz05@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada  
Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya  
ilmiah:

Skripsi       Tesis       Desertasi       Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**PENGELOLAAN TUNJANGAN PROFESI GURU MELALUI SISTEM  
INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
(SIMPATIKA) DI PENDIDIKAN MADRASAH KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN BANGKALAN**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada), Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif  
ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-  
media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (data base),  
mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain  
secara *full text* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama  
tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang  
bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan  
UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas  
pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Januari 2022  
Penulis

**Shofiyatuz Zahro**

## ABSTRAK

**Shofiyatuz Zahro.2021. *Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) di Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan. Dosen Pembimbing I Dr. Mukhlisah AM, M.Pd., Dosen Pembimbing II Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag.***

Skripsi ini berjudul Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) di Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Tunjangan Profesi guru diseksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan, Sistem Informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan (SIMPATIKA), dan juga mengenai pengelolaan Tunjangan Profesi Guru melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) di Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan. Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian ini adalah Kepala Seksi, Operator, dan pegawai di Seksi Pendidikan Madrasah dan Guru MAN 1 Bangkalan. Obyek penelitian ini adalah pengelolaan Tunjangan Profesi Guru melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) di Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun permasalahan yang akan peneliti kembangkan dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana pengelolaan Tunjangan Profesi Guru di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan? 2) Bagaimana Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) di Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan? 3) Bagaimana pengelolaan Tunjangan Profesi Guru melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) di Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan?. Hasil akhir penelitian ini mendeskripsikan bahwa pengelolaan Tunjangan Profesi guru telah terprogram karena dibantu oleh suatu sistem, yaitu SIMPATIKA. Dengan SIMPATIKA, akan menunjukkan bahwa data sertifikasi penerima TPG siap untuk dicairkan. Hal ini dibuktikan dengan cara mendata dan memverifikasi melalui Sistem. Pengelolaan TPG juga dibuktikan dengan bagaimana pegawai melakukan proses pengelolaan TPG yang dimulai dari perencanaan hingga pengawasan.

**Kata Kunci: Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru(TPG), Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA)**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>2</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>2</b>
A. Latar Belakang Penelitian.....	2
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Konseptual.....	13
F. Keaslian Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	22
<b>BAB II</b> .....	<b>23</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>23</b>
A. Tunjangan Profesi Guru.....	23
1. Pengertian Tunjangan Profesi Guru.....	23
B. Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	27
1. Pengertian SIMPATIKA.....	27
2. Pentingnya Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	29
3. Fungsi Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	31
C. Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	32
<b>BAB III</b> .....	<b>45</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>45</b>
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Kehadiran Peneliti .....	47

C. Lokasi Penelitian .....	47
D. Sumber Data dan Informan Penelitian.....	47
E. Metode Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisa Data.....	56
G. Teknik Keabsahan Data.....	59
H. Pedoman Penelitian .....	62
1. Pedoman Observasi .....	62
<b>BAB IV .....</b>	<b>66</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>66</b>
A. Gambaran Umum Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan.....	66
B. Temuan Penelitian.....	71
1. Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru di Seksi PENDMA Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan.....	7114
2. Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) di Seksi PENDMA Kemenag Bangkalan .....	122
3. Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru melalui SIMPATIKA di Seksi PENDMA Kemenag Bangkalan.....	128
C. Analisa Hasil Penelitian .....	114
1. Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru di Seksi PENDMA Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan.....	114
2. Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) di Seksi PENDMA Kemenag Bangkalan .....	122
3. Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru melalui SIMPATIKA di Seksi PENDMA Kemenag Bangkalan.....	128
<b>BAB V.....</b>	<b>132</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>132</b>
A. Kesimpulan .....	132
B. Saran.....	135
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>136</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
3.1	Tabel Informan Penelitian	47
3.2	Kisi-kisi instrument penelitian	50
3.3	Indikator kebutuhan data observasi	53
3.4	Data kebutuhan wawancara	55
3.5	Data kebutuhan dokumentasi	56
3.6	Pengkodean data penelitian	58
3.7	Pedoman observasi	60
3.8	Pedoman wawancara	62
3.9	Pedoman dokumentasi	66



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Pedoman Wawancara
LAMPIRAN II	Penyajian Data
LAMPIRAN III	Dokumentasi Struktur Organisasi
LAMPIRAN IV	Dokumentasi Surat Izin Penelitian FTK
LAMPIRAN V	Dokumentasi SKBK (Surat Keterangan Beban Kerja)
LAMPIRAN VI	Dokumentasi SKMT (Surat Keterangan Melaksanakan Tugas)
LAMPIRAN VII	Dokumentasi SKAKPT (Surat Keterangan Analisis Kelayakan Penerima Tunjangan)
LAMPIRAN VIII	Dokumentasi SK SOP Pembayaran TPG
LAMPIRAN IX	Dokumentasi SE Penyaluran TPG
LAMPIRAN X	Dokumentasi Checklist SKMT Calon Penerima TPG
LAMPIRAN XI	Dokumentasi Foto Aplikasi SIMPATIKA
LAMPIRAN XII	Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian
LAMPIRAN XIII	Dokumentasi Alur SIMPATIKA
LAMPIRAN XIV	Data Sarana dan Prasarana Lembaga

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Menurut Terry, mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.<sup>1</sup>

Harsoyo berpendapat bahwa pengelolaan adalah serangkaian kegiatan dengan tujuan untuk mendapatkan dan menggunakan segala kemampuan yang dipunya guna mencapai tujuan dengan rencana yang efektif dan efisien.<sup>2</sup>Selanjutnya Admosudirjo mendefinisikan bahwa : Pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumberdaya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk menyelesaikan suatu tujuan tertentu. Dari pengertian di atas Admosudirjo menitikberatkan pengelolaan pada proses mengendalikan dan memanfaatkan semua faktor sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> George R. Terry, Dasar-Dasar Manajemen (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 168

<sup>2</sup> Harsoyo, Manajemen Kinerja(Jakarta: Persada, 1977), 121

<sup>3</sup> Admosudirjo, Prajudi, Hukum Administrasi Negara, Ghalia Indonesia, Jakarta,1998.h 160.

Pengelolaan diperlukan dalam penyaluran Tunjangan Profesi Guru. Sesuai ketentuan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Undang-Undang No.14 tahun 2005 yang menyatakan bahwa Pemerintah wajib memfasilitasi tenaga pendidik untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu.<sup>4</sup>

Pengelolaan atau bisa disebut manajemen ini memiliki empat fungsi manajemen yakni POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Dari fungsi-fungsi yang saling berhubungan itu, maka tentu saja manajemen dapat dikatakan sempurna jika mengimplementasikan empat fungsi tersebut. Setiap organisasi mempunyai tujuan yang ingin dicapai, oleh sebab itu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sangat diperlukan.

Tunjangan Profesi Guru (TPG) adalah tunjangan yang diperuntukkan kepada guru yang sudah mempunyai sertifikat pendidik dan persyaratan lainnya telah terpenuhi. Mereka inilah guru PNS dan guru bukan PNS, yang dalam hal tersebut telah diangkat oleh pemerintah, pemerintah daerah atau yayasan/masyarakat penyelenggara pendidikan dimana mereka telah mengajar di Sekolah Negeri ataupun Sekolah Swasta.<sup>5</sup> Seseorang yang telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaannya berhak mendapatkan upah, gaji atau tunjangan atas segala prestasinya dan besarnya tunjangan

---

<sup>4</sup> Nurmasi, Buyung Sarita, dan Aidin Hudani Awasinombu, "Pengaruh Tunjangan Profesi Terhadap Kinerja yang Dimediasi Oleh Kepuasan Guru", Jurnal Manajemen, Bisnis, dan Organisasi Vol 3 No. 2, Agustus 2019, 149

<sup>5</sup> Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Pedoman Pelaksanaan Penyaluran Tunjangan Profesi Guru. Departemen Pendidikan Nasional, 2008. Hal.5

seharusnya sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.<sup>6</sup> Begitupun dengan guru, mereka berhak mendapat upah dengan kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial diantaranya yaitu gaji pokok, tunjangan profesi, tunjangan fungsional, dan tunjangan khusus yang didasari dengan pertimbangan atas prestasi dan profesionalitasnya yang telah diakui. Dengan melakukan tugas profesinya, maka imbalan finansial tersebut telah merefleksikan martabat guru selaku pendidik profesional.<sup>7</sup>

Usaha pemerintah dalam mensejahterakan guru diantaranya ialah dengan adanya Tunjangan Profesi Guru (TPG). Yang mana tunjangan ini diperuntukkan kepada guru dan pengawas dengan syarat yang telah terpenuhi sesuai undang-undang. Dalam hal ini para pendidik telah memiliki sertifikat sesuai profesinya. Adapun besaran yang diterima ialah 1 (satu) kali gaji pokok yang diperuntukkan bagi guru PNS, sedangkan guru yang bukan PNS mendapat tunjangan sesuai kesetaraan tingkat, masa kerja, dan kualifikasi akademik.<sup>8</sup>

Dari penjelasan di atas, yang dimaksud dengan Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru ialah segala proses untuk mengurus dan menangani kegiatan pemberian tunjangan kepada guru dan pengawas yang telah memenuhi syarat ketentuan peraturan perundang-undangan.

---

<sup>6</sup> 6 I Made Parsa, "Evaluation Study Effect of Allowances and Job Creativity the Performance of the Teacher in Secondary Vocation School Province of East Nusa Tenggara", *Journal of Education Studie* Vol 1 No 8, Februari 2017, 99

<sup>7</sup> Jimmi Yuliandri dan Tahrin, "Tunjangan Profesi Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Untuk Mewujudkan Guru Profesional", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* Vol 2, No.1, Juni 2017, 117

<sup>8</sup> PP No. 41 Tahun 2009 tentang Tunjangan Profesi Guru dan Dosen, Tunjangan Khusus Guru dan Dosen, serta Tunjangan Kehormatan Profesor, Pasal dan Pasal 5.

Pengelolaan TPG bisa dilakukan dengan fungsi manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/pelaksanaan, dan pengendalian/pengawasan. Adapun guru yang telah mendapatkan TPG, berarti guru tersebut telah memenuhi syarat dan kriteria sebagai penerima Tunjangan Profesi Guru. Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru bisa dikelola dengan baik bila terdapat suatu sistem yang berjalan. Sistem tersebutlah yang akan membantu proses pengelolaan Tunjangan Profesi Guru.

Lembaga pendidikan dituntut mengembangkan sistem informasi manajemen (SIM) guna meningkatkan kinerja guru untuk memenuhi beragam kebutuhan dalam melaksanakan dan mengelola organisasi lembaga, termasuk dalam penyediaan akses data dan informasi yang diperoleh dari proses menghimpun, mendata, mengolah, menggandakan, menyimpan, hingga informasi tersebut dimanfaatkan untuk membuat keputusan.<sup>9</sup>

Sistem Informasi Manajemen adalah sistem yang terintegrasi untuk menyajikan informasi dalam membantu kegiatan operasional, pengelolaan, serta keputusan yang diambil oleh organisasi.<sup>10</sup> Sistem tersebut dikomunikasikan dalam bentuk yang sesuai kepada manajer di tingkat organisasi.<sup>11</sup> Sistem Informasi Manajemen juga menjadi kombinasi antara aplikasi yang berteknologi informasi dengan sumber daya manusia untuk mengolah dan menyimpan data sehingga membantu pengambilan keputusan

---

<sup>9</sup> Yakub and Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm 31.

<sup>10</sup> A.Rusdiana dan Moch. Irfan, *Sistem Informasi Manajemen*(Bandung: CV PUSTAKA SETIA), 2014, 93

<sup>11</sup> Yaser Hasan Al-Mamary, "The Impact of Management Information System Adoption in Managerial Decision Making: A Review", *Journal of Management Information Syatems* Vol 8 No 4, Tahun 2013, 10.

pada suatu lembaga.<sup>12</sup> Adanya sistem informasi manajemen akan bermanfaat untuk mendukung administratif dalam membantu guru untuk meningkatkan pengajaran pada siswa.<sup>13</sup> Terdapat sistem informasi manajemen yang ditetapkan dalam penyaluran tunjangan profesi guru. Sistem informasi tersebut ialah sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan (SIMPATIKA).

Aplikasi SIMPATIKA mempunyai kegunaan untuk menverifikasi dan Validasi data Guru dan Pengawas di seluruh Indonesia. Pada satuan pendidikan, operator sekolah mempunyai peran dalam Validasi data guru di sekolah tersebut. Fungsi Aplikasi SIMPATIKA ialah untuk memproses database dalam program Direktorat seperti Validasi, Sertifikasi, Pembayaran TPG, dan lainnya. Aplikasi ini bisa dibuka oleh beberapa akun yaitu akun Provinsi/Kanwil, Akun Kabupaten/Kota, Akun Guru dan Akun Pengawas melalui Sistem Informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan (SIMPATIKA) ini ialah bagaimana proses awal sampai akhirnya tunjangan dapat dicairkan, tak lain yakni dibantu dengan sebuah sistem.

Kementerian Agama Republik Indonesia atau biasa disingkat Kemenag RI merupakan Kementerian yang membidangi urusan agama. Kementerian Agama dipegang oleh seorang Menteri Agama sejak tanggal 23 Desember 2020 yang dijabat oleh Bapak Yaqut Cholil Qoumas<sup>14</sup> Kementerian Agama berada di sejumlah kota di Indonesia, termasuk Kementerian Agama

---

<sup>12</sup> Tupi Setiyowati, Sistem Informasi Manajemen, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), Ed2, 10.

<sup>13</sup> Shehnaz Tehseen and Noor Ul Hadi, "Factors Influencing Teachers' Performance and Retention," *Mediterranean Journal of Social Sciences* 6, no. 1 (January 7, 2015): 238.

<sup>14</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Kementerian\\_Agama\\_Republik\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Kementerian_Agama_Republik_Indonesia) diakses pada 25 November 2021.

Kabupaten Bangkalan. Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan yang beralamat di Jl. Soekarno 9A yang dipimpin oleh Bapak Drs. Abdul Haris, M.Pd.i. Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan terdapat lima seksi yaitu Seksi Pendidikan Madrasah, Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Seksi Pendidikan Agama Islam, Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah, Seksi Bimbingan Masyarakat Islam.<sup>15</sup>

Seiring berkembangnya teknologi yang canggih, Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan telah menerapkan Sistem Informasi yang telah terintegrasi oleh Kementerian Pusat. Seluruh bidang yang ada di Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan telah mempunyai Sistem Informasi masing-masing. Tak terkecuali pada Seksi Pendidikan Madrasah, di seksi ini mempunyai beberapa Sistem Informasi Manajemen salah satunya yakni sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan.

Salah satu kegiatan pelayanan yang ada di Seksi Pendidikan Madrasah (PENDMA) ini adalah pencairan Tunjangan Profesi Guru, yang mana Tunjangan Profesi Guru yang dikelola melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam proses pencairannya.<sup>16</sup> Dalam layanan konsultasi PENDMA, terdapat beberapa problem yang sering dialami oleh Guru madrasah terkait pencairan Tunjangan Profesi Guru. Sebagian dari mereka sudah mengajar beberapa

---

<sup>15</sup> <https://bangkalan.kemenag.go.id> diakses 25 November 2021

<sup>16</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Kementerian\\_Agama\\_Republik\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Kementerian_Agama_Republik_Indonesia) diakses pada 25 November 2021



tahun namun belum bisa mendapat TPG dan mereka juga belum mengetahui jelas bagaimana proses pencairan TPG di Seksi PENDMA. Yang mana TPG bisa dicairkan jika Guru madrasah memiliki Akun SIMPATIKA, dengan aplikasi SIMPATIKA ini maka proses pencairan TPG akan lebih mudah. Sehingga ini menjadikan tugas bagi Seksi PENDMA untuk menyalurkan TPG sesuai ketentuan dan memberikan informasi terkait proses pencairan TPG. Proses ini bisa dimulai dari perencanaan sampai pengawasan yang didukung dengan Aplikasi SIMPATIKA.

Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan untuk proses kegiatan pemberian tunjangan kepada guru dan pengawas melalui Aplikasi berbasis online. Aplikasi ini dikhususkan kepada Guru dan Pengawas Madrasah dalam mempermudah layanan administrasi berbasis online sehingga semua data dan informasi dapat terlihat jelas dengan didukung berbagai menu yang ada.

S U K A D A T A

Pengelolaan ini bisa dimulai dengan Planning berupa syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh Guru/Pengawas Madrasah untuk mencairkan TPG, dengan begitu mereka diharuskan untuk mengunggah dokumen ke Aplikasi SIMPATIKA yang mana ini sudah termasuk proses. Organizing ini mengenai siapa dan bertugas sebagai apa, mulai dari Kepala Seksi PENDMA, Operator maupun staff lainnya, dilakukan dengan menjalin komunikasi terkait upload

data guru Madrasah, Controlling dilakukan dengan pengawasan terkait pemantauan dan pemeriksaan data dalam proses pencairan TPG. Yang pada intinya Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) ini ialah bagaimana proses awal sampai akhirnya tunjangan dapat dicairkan, tak lain yakni dibantu dengan sebuah sistem.<sup>17</sup>

Dengan adanya sistem diharapkan pengelolaan TPG berjalan secara efektif dan efisien. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) pada Seksi Pendidikan Madrasah Kementrian Agama Kabupaten Bangkalan”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini terfokus pada” Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru dan Sistem Informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan” yang diuraikan pada pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru di Seksi Pendidikan Madrasah Kementrian Agama Kabupaten Bangkalan

---

<sup>17</sup> Jimmi Yuliandri dan Tahrur, “Tunjangan Profesi Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Untuk Mewujudkan Guru Profesional”, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Vol 2, No.1, Juni 2017, 117

2. Bagaimana Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan
3. Bagaimana Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan
2. Mendeskripsikan Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan
3. Mendeskripsikan dan Menganalisis Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah

- a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
  - b. Diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmiah, tambahan informasi terkait sistem informasi manajemen dengan pemanfaatan teknologi informasi khususnya pada pengelolaan tunjangan profesi guru melalui sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan rujukan sebagai data untuk melakukan penelitian yang sejenis
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini semoga dapat memberikan pandangan dan pengetahuan untuk sejumlah pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, secara praktis di antaranya yaitu :

- a. Bagi peneliti

Dengan dilaksanakan penelitian ini, maka diharapkan mampu menumbuhkan wawasan serta pengetahuan baru di bidang sistem informasi manajemen dalam Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA).

- b. Bagi Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan serta referensi untuk Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan, Khususnya di Seksi Pendidikan Madrasah dalam Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA).

c. Bagi Almamater

Dengan hasil penelitian, diharapkan bisa memberi kontribusi baru di bidang sistem informasi manajemen dalam Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) bagi segenap *civitas* akademik UIN Sunan Ampel Surabaya, Terlebih Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

d. Bagi peneliti lainnya

Menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Tunjangan Profesi Guru serta Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA).

## E. Definisi Konseptual

### 1. Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru

#### a. Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola yang mendapat awalan “peng” dan akhiran “an” sehingga menjadi pengelolaan yang berarti pengurus, perawatan, pengawasan, pengaturan. Pengelolaan itu sendiri awal katanya “kelola”, di tambah awalan “pe” dan akhiran “an” istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris yaitu “management”, yang berarti keterlaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut suharismiarikunto adalah pengadministrasian, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan.<sup>18</sup>

Pengertian pengelolaan (manajemen) sebagai suatu proses dalam buku *encyclopedia of the social sciences* adalah manajemen adalah pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan menurut pengertian yang kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Dan menurut pengertian yang ketiga, manajemen adalah suatu seni atau ilmu adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya

---

<sup>18</sup> W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 221.

manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>19</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan (manajemen) adalah suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien.

#### **b. Tunjangan profesi guru**

Tunjangan Profesi Guru (TPG) merupakan salah satu bentuk peningkatan kesejahteraan guru yang berupa tunjangan profesi yang besarnya setara dengan 1 (satu) kali gaji pokok bagi guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau pemerintah daerah pada tingkat, masa kerja, dan kualifikasi yang sama. Mulai tahun anggaran 2012, penyaluran tunjangan profesi bagi guru non PNS dan guru binaan provinsi dibayarkan melalui dana dekonsentrasi, baik untuk guru lulusan sertifikasi tahun 2011 maupun lulusan tahun sebelumnya.

Tunjangan profesi yang dibayarkan melalui dana dekonsentrasi adalah tunjangan yang diberikan bagi guru bukan PNS dan guru PNS yang menjadi binaan dinas pendidikan provinsi serta guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan, yang diangkat oleh pemerintah daerah atau yayasan/masyarakat penyelenggara pendidikan baik yang mengajar

---

<sup>19</sup> Drs. M. Manulang, dasar-dasar Manajemen, (Jakarta : Ghalia Indonesi, 1990) . 15- 17

di sekolah negeri maupun sekolah swasta, serta yang telah memiliki sertifikat pendidik dan memenuhi persyaratan lainnya. Tunjangan profesi guru dinilai dapat meningkatkan kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.<sup>20</sup> tunjangan profesi guru merupakan salah satu bentuk penghargaan dan apresiasi pemerintah terhadap keberadaan guru. Wujud tunjangan profesi dimaksud adalah penambahan pendapatan guru.<sup>21</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah tentang Pendanaan Pendidikan Nomor 48 Tahun 2008 Pasal 17 disebutkan bahwa salah satu biaya personalia satuan pendidikan adalah tunjangan profesi guru. Tunjangan ini sifatnya tetap selama tugas sebagai guru dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan dengan memenuhi persyaratan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Jadi yang dimaksud pengelolaan tunjangan preofesi guru adalah segala proses untuk mengurus dan menangani tunjangan profesi yang diberikan kepada guru dan pengawas yang telah memiliki syarat perundang-undangan.

Adapun Indikator dari pengelolaan Tunjangan Profesi Guru meliputi surat keaktifan guru, absensi guru per minggu, surat

---

<sup>20</sup> Florentinus Minarta Nua, "Tunjangan Profesi Guru Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dan Karakter Peserta Didik" *Revitalisasi: Jurnal Ilmu Manajemen* Vol.9, Nomor.2 2020, 265.

<sup>21</sup> Idris Ade, Idrus, "Analisis Implementasi Kebijakan Tunjangan Profesi Guru di SMAN 1 Palu" *JIPSINDO* No.1, Vol.1 2014.66.



keterangan dari yayasan, dan surat keputusan analisa penerima tunjangan.

**c. Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan atau yang biasa disebut SIMPATIKA yakni sistem online pengendalian dan pengawasan internal PTK Kementerian Agama, merupakan lanjutan dari program “Padamu Negeri” yang dirintis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sejak 20 Mei 2013 hingga Juni 2015.<sup>22</sup> Mulai tanggal 17 Agustus 2015, Kementerian Agama mengembangkan secara mandiri layanan sistem informasi manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) online berbasis sistem “SIAP Padamu Negeri” bekerjasama dengan PT. Telkom Indonesia.<sup>19</sup> Melalui layanan SIMPATIKA, Kementerian Agama mengembangkan beragam program kerja untuk kepentingan pendidik dan tenaga kependidikan, meliputi: Digitalisasi Portofolio Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Bantuan/ Beasiswa Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Tunjangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Diklat Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Sertifikasi Pendidik, Pemetaan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Verifikasi dan Validasi (VerVal) Nomor Regristasi Guru (NRG), Verifikasi dan Validasi (VerVal) Inpassing, Nomor Pendidik Kemenag (NPK), Alih Tugas Tambahan, Surat Keterangan Melaksanakan Tugas (SKMT) & Surat Keterangan Beban Kerja (SKBK) Online, Seleksi

---

<sup>22</sup> <https://simpatika.kemenag.go.id/madrasah/> diakses pada 21 Desember 2021

Sertifikasi Guru Kemenag, Registrasi Uji Kompetensi Guru (UKG), eTunjangan, Tata Kelola Pengawas, ePKB (tindak lanjut hasil UKG), dan berbagai program lainnya.

Adapun Indikator sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan meliputi Sertifikasi Pendidik, Pemetaan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Verifikasi dan Validasi, Nomor Registrasi Guru(NURG) dan kegiatan lain.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Merujuk pada penelitian sebelumnya, penelitian ini diharapkan bisa melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian sebelumnya yang mana mempunyai keselarasan dengan penelitian ini. Berikut uraian mengenai penelitian sebelumnya :

- 1.) Tesis berjudul "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Pembayaran Tunjangan Profesi Guru Madrasah " Oleh Mubarak(Universitas Medan Arena) pada tahun 2019.<sup>23</sup> Fokus penelitian ini adalah implementasi sistem manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam pembayaran tunjangan profesi guru madrasah. Penelitian ini mendeskripsikan implementasi dan hambatan dalam pelaksanaan SIMPATIKA dalam pembayaran profesi guru. peneliti menggunakan teori analisis kualitatif Deskriptif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan kemudian menarik kesimpulan berdasarkan rumusan

---

<sup>23</sup> Mubarak, "Implementasi sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam pembayaran tunjangan profesi guru madrasah. (Medan, Universitas Medan Arena, 2014).

masalah yang sudah diutarakan pada bab I di atas. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Implementasi Sistem Informasi Dan Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama (SIMPATIKA) dalam Pembayaran Tunjangan Profesi Guru Madrasah di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Binjai belum berjalan optimal, hal ini terlihat dari beberapa dimensi di bawah ini :<sup>24</sup> Jika dilihat dari dimensi komunikasi, penyampaian informasi dari implementasi SIMPATIKA tidak dilakukan secara menyeluruh dan informasi hanya dilakukan melalui sosial media. Jika dilihat dari dimensi sumber daya manusia dalam pelaksanaan SIMPATIKA di Kementerian Agama Kota Binjai, dalam proses pembentukan surat keputusan masih dilakukan secara manual sehingga pegawai memerlukan waktu yang cukup lama merekap data serta tidak memadainya sumber daya non manusia dalam hal ini sistem aplikasi dalam pelaksanaan SIMPATIKA. Dan mengalami beberapa hambatan dalam implementasi SIMPATIKA yaitu kurangnya staff/pegawai dalam pelaksanaan SIMPATIKA, dan kurang memadainya sistem informasi manajemen (SIM) dalam proses update waktu/Jadwal SIMPATIKA serta perlunya peningkatan sosialisasi yang dianggap kurang menyeluruh terhadap seluruh Guru Madrasah di Lingkungan Kementerian Agama Kota Binjai.

---

<sup>24</sup> Mubarak, "Implementasi sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam pembayaran tunjangan profesi guru madrasah. (Medan, Universitas Medan Arena, 2014).

2.) Tesis berjudul, “Pengambilan Keputusan Penetapan Peserta Sertifikasi dan Tunjangan Guru berbasis Sistem Informasi Manajemen di Seksi Pendidikan Madrasah Kmentrian Agama Kabupaten Banyumas” oleh Fery Tholkhah Aji (IAIN Purwokerto) pada tahun 2019.<sup>25</sup> Tesis ini berfokus pada sistem pengambilan keputusan berbasis SIMPATIKA dalam penetapan peserta sertifikasi dan pemberian tunjangan profesi guru. teori yang digunakan dalam penelitian ini teori yang dikemukakan Philip Kotler, dkk., dalam proses pengambilan keputusan yang terdiri dari identifikasi masalah, pengumpulan dan penganalisis data, pembuatan alternatif alternatif kebijakan, pemilihan salah satu alternatif terbaik, pelaksanaan keputusan, pemantauan dan pengevaluasian hasil pelaksanaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil latar di Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi metode. Adapun hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, yaitu tentang sistem pengambilan keputusan dalam penetapan tunjangan guru berbasis Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian

---

<sup>25</sup> Fery Tholkhah Aji, ” *Pengambilan Keputusan Penetapan Peserta Sertifikasi dan Tunjangan Guru berbasis Sistem Informasi Manajemen di Seksi Pendidikan Madrasah Kmentrian Agama Kabupaten Banyumas*” (Purwokerto, Institut Agama Islam Purwokerto, 2019).

Agama (SIMPATIKA) di Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Akhirnya penulis memberikan kesimpulan bahwa sistem pengambilan keputusan berbasis SIMPATIKA di Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas dilakukan dengan empat tahapan, yaitu (1) Identifikasi Masalah, (2) Mencari Alternatif Solusi, (3) Implementasi dan (4) Pengawasan dan Evaluasi dalam penetapan peserta sertifikasi guru dan penyaluran tunjangan profesi guru.

- 3.) Skripsi berjudul "Dampak Tunjangan Sertifikasi Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Guru" oleh Habibah (UIN Syarif Hidayatullah) pada tahun 2014.<sup>26</sup> Fokus penelitian Habibah terfokus pada Gaya hidup perilaku konsumtif guru sertifikasi Yayasan Sa'adatuddarain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya hidup guru di Yayasan Sa'adatuddarain pasca sertifikasi, dampak yang terjadi dengan gaya hidup konsumtif pasca sertifikasi dan solusi untuk mengatasi dampak yang terjadi pasca sertifikasi tersebut. Teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan informasi dan data dalam penelitian adalah wawancara, angket, dan observasi. Dari hasil angket tentang gaya hidup konsumtif pasca sertifikasi di Yayasan Sa'adatuddarain menunjukkan bahwa dampak yang terjadi cukup tinggi. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan analisa dan interpretasi data

---

<sup>26</sup> Habibah, "Dampak Tunjangan Sertifikasi Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Guru" Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

yang dilakukan diperoleh hasil rata-rata 59,85%. Dampak ini dipengaruhi oleh adanya dana tunjangan yang cair tiap enam bulan sekali yang sangat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan lain yang tidak cukup bila hanya mengandalkan remunerasi (gaji) tiap bulan dari sekolah dan juga dipengaruhi oleh keinginan dan hasrat manusiawi seseorang untuk terlihat tampil beda di depan orang lain dapat memicu munculnya perilaku konsumtif pada diri siapapun termasuk guru. Solusi yang bisa dilakukan Pemerintah atau pengelola program sertifikasi guru diharapkan mengontrol kinerja guru yang telah mengikuti program tersebut. Pemerintah atau pengelola program sertifikasi guru hendaknya mengarahkan para guru sertifikasi agar mengelola dana tunjangan tersebut dengan baik.<sup>27</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu, perbedaan penelitian ini dengan ketiga skripsi di atas adalah objek penelitian yang berbeda. Selain itu, ketiga penelitian di atas belum ada yang meneliti kedua variabel yang sama secara bersamaan yang membahas secara spesifik tentang pengelolaan tunjangan profesi guru melalui sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. Persamaan dari ketiga penelitian terletak pada sistem informasi manajemen, namun sangat berbeda pada variabel yang digunakan. Untuk itu penelitian ini dapat dijadikan pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga penelitian tentang pengelolaan tunjangan profesi guru melalui sistem

---

<sup>27</sup> Habibah, "Dampak Tunjangan Sertifikasi Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Guru" Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan sangat penting dilakukan untuk menambah wawasan dalam bidang manajemen pendidikan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran deskriptif tentang pembahasan yang akan ditulis secara garis besar, pembaca akan mendapat gambaran yang jelas terkait hal yang terdapat dalam penelitian ini, sekaligus untuk mempermudah dalam memahami alur berpikir penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika sebagai berikut :

##### **BAB I : Pendahuluan**

Dalam bab ini berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

##### **BAB II : Kajian Pustaka**

Dalam bab ini mengemukakan kajian pustaka yang dibagi menjadi beberapa sub bab, meliputi: *pertama*: tunjangan profesi guru, indikatornya yaitu: pengertian tunjangan profesi guru, Alur Pembayaran Tunjangan Guru, kriteria tunjangan profesi guru,. *Kedua*: Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan indikatornya yaitu, Pengertian SIMPATIKA, pentingnya sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, fungsi penggunaan SIMPATIKA, Alur pendaftaran SIMPATIKA dan Alur mengajukan Non-PNS. *Ketiga*:

pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan(SIMPATIKA).

### BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan informan penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisa data, teknik keabsahan data dan pedoman penelitian.

### BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini memuat hasil penelitian beserta pembahasannya yang meliputi deskripsi umum profil lembaga, penyajian data dan analisa data mengenai Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan.

### BAB V: Penutup

Dalam bab ini berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran dari peneliti kepada lembaga tempat penelitian dilakukan. Setelah itu dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tunjangan Profesi Guru

##### 1. Pengertian Tunjangan Profesi Guru

Tunjangan profesi adalah tunjangan yang diberikan kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik dan memenuhi persyaratan lainnya. Guru yang dimaksud adalah guru PNS dan guru bukan PNS yang diangkat oleh pemerintah, pemerintah daerah atau yayasan/masyarakat penyelenggara pendidikan baik yang mengajar di sekolah negeri maupun sekolah swasta.

Tunjangan profesi dimaksudkan untuk peningkatan kualitas guru sebagai penghargaan atas profesionalitas untuk mewujudkan amanat Undang-Undang Guru dan Dosen antara lain mengangkat martabat guru, meningkatkan kompetensi guru, memajukan profesi guru, meningkatkan mutu pembelajaran, dan meningkatkan pelayanan pendidikan yang bermutu. Pemerintah memberikan tunjangan profesi guru dengan tujuan untuk dimanfaatkan guna meningkatkan kompetensi guru.<sup>28</sup> sesuai keterampilan yang dimiliki guru professional, maka tunjangan profesi ini diperuntukkan kepada mereka sebagai subsidi tambahan diluar gaji pokok.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Wismandari Harimurti, Uswatun Chasanah dan Muhammad Mathori, "Analisis Pemanfaatan Tunjangan Profesi Guru Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2019" *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol.01, No.01 2021, 64.

<sup>29</sup> Pradana Firly Anoraga dan Djuli Djatiprambudi, "Pengaruh Tunjangan Profesi Guru terhadap Kinerja Guru Seni Budaya SMP di Kabupaten Trenggalek", *Jurnal Pendidikan Seni Rupa* Vol 3 No 2 Tahun 2015, 138.

Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 tentang tunjangan profesi guru dan dosen, tunjangan khusus guru dan dosen, serta tunjangan kehormatan professor, tunjangan profesi adalah tunjangan yang diberikan kepada guru dan dosen yang memiliki sertifikat pendidik sebagai penghargaan atau profesionalitasnya. Tunjangan profesi yang dibayarkan melalui dana dekonsentrasi adalah tunjangan yang diberikan bagi guru bukan PNS dan guru PNS yang menjadi binaan dinas pendidikan provinsi serta guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan, yang diangkat oleh pemerintah daerah atau yayasan/masyarakat penyelenggara pendidikan baik yang mengajar di sekolah negeri maupun sekolah swasta, serta yang telah memiliki sertifikat pendidik dan memenuhi persyaratan lainnya.

Guru adalah tenaga professional sebagaimana diamanatkan dalam pasal 39 ayat (2), UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas). Sesuai dengan pasal 42 bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan kewenangan mengajar,<sup>30</sup> sehat jasmani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Yang dibarengi dengan peningkatan kesjahteraan yang layak Guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal D4/S1 dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogis, dan social. Kompetensi guru sebagai

---

<sup>30</sup> Ahmad Susanto, 2018, manajemen peningkatan kinerja guru, Depok: prenada media, 67

agen pembelajaran secara formal dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Dan sertifikat kompetensi pendidik diperoleh setelah ujian sertifikasi.

Tunjangan Profesi Guru (TPG) merupakan salah satu bentuk peningkatan kesejahteraan guru yang berupa tunjangan profesi yang besarnya setara dengan 1 (satu) kali gaji pokok bagi guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau pemerintah daerah pada tingkat, masa kerja, dan kualifikasi yang sama. Mulai tahun anggaran 2012, penyaluran tunjangan profesi bagi guru non PNS dan guru binaan provinsi dibayarkan melalui dana dekonsentrasi, baik untuk guru lulusan sertifikasi tahun 2011 maupun lulusan tahun sebelumnya.<sup>31</sup>

Tunjangan profesi dimaksudkan untuk peningkatan kualitas guru PNSD sebagai penghargaan atas profesionalitas untuk mewujudkan amanat Undang-Undang Guru dan Dosen antara lain mengangkat martabat guru, meningkatkan kompetensi guru, memajukan profesi guru, meningkatkan mutu pembelajaran, dan meningkatkan pelayanan pendidikan yang bermutu. Tunjangan profesi yang dibayarkan melalui dana dekonsentrasi adalah tunjangan yang diberikan bagi guru bukan PNS dan guru PNS yang menjadi binaan dinas pendidikan provinsi serta guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan, yang diangkat oleh pemerintah daerah atau yayasan/masyarakat penyelenggara pendidikan baik yang mengajar di sekolah negeri maupun sekolah swasta,

---

<sup>31</sup> Badruzzaman. 2016. "Dampak Sertifikasi Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Kota Palu". Jurnal Al-Qalam, Volume 22 No. 1

serta yang telah memiliki sertifikat pendidik dan memenuhi persyaratan lainnya.<sup>32</sup>

## **2. Alur Pembayaran Tunjangan Profesi Guru**

Tunjangan Khusus Guru dan Dosen, serta Tunjangan Kehormatan Profesor pada Pasal 9 ayat (1) diatur bahwa Tunjangan Profesi Guru dimaksud dihitung mulai bulan Januari tahun berikutnya setelah yang bersangkutan mendapat Nomor Registrasi Guru dari Kementerian Pendidikan Nasional.

Bagi guru PNS yang menduduki jabatan fungsional, TPG diberikan sebesar 1 (satu) kali gaji pokok PNS yang bersangkutan per bulan sesuai dengan PP 11 Tahun 2011 dan dikenakan pajak penghasilan sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan, dan diberikan selama guru yang bersangkutan masih melaksanakan tugas sebagai guru atau guru yang mendapat tugas tambahan sebagai pengawas satuan pendidikan dengan memenuhi semua persyaratan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.<sup>33</sup> Sedangkan bagi guru tetap bukan PNS yang telah memiliki sertifikat pendidik tetapi belum memiliki jabatan fungsional guru, sesuai Permendiknas Nomor 72 tahun 2008, diberikan tunjangan profesi sebesar Rp1.500.000,00 (satu juta lima ratus ribu rupiah) setiap bulan, sampai dengan guru yang bersangkutan memperoleh jabatan fungsional guru.

---

<sup>32</sup> Caniago, Mukhlis. 2009. "Profesionalisme Kinerja Guru Menyongsong Masa Depan".<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Sholeh Hidayat, 2017, Pengembangan guru profesional, Bandung: rosdakarya, 260.

Bagi guru bukan PNS, dana untuk pembayaran tunjangan profesi mereka dialokasikan atau masuk ke dalam anggaran Kemendikbud. Bagi guru-guru BPNS tersebut penyaluran tunjangan profesi mereka akan langsung dikirim ke rekening mereka apabila sudah memenuhi ketentuan atau persyaratan yang ditetapkan.

## **B. Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

### **1. Pengertian SIMPATIKA**

Sistem Informasi Manajemen adalah sekumpulan subsistem yang saling berinteraksi dan bekerjasama untuk pengolahan data, menerima masukan berupa data, menghasilkan keluaran berupa informasi dan menjadi dasar pengambilan keputusan suatu organisasi.<sup>34</sup> Sistem Informasi Manajemen mengandung arti sekumpulan orang, pedoman dan pengolahan data, dengan menyimpan, mengolah dan memakai data untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan dengan memberikan informasi kepada atasan agar dimanfaatkan pada waktunya secara efisien dan efektif.<sup>35</sup> Sistem informasi sendiri merupakan suatu sistem yang ada di dalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi yang bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan pihak luar tertentu dengan laporan yang diperlukan.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Eti Rochaety, 2005, "Sistem Informasi Manajemen", Jakarta: Bumi Aksara, hlm 12

<sup>35</sup> Harbangan Siagian, Administrasi Pendidikan, (Semarang: Satya Wacana, 1989), 22.

<sup>36</sup> Zakiyudin Ais, Sistem Informasi Manajemen (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012) 13.

Sistem Informasi Manajemen adalah sebuah bidang yang menyediakan informasi dalam mendukung operasi, manajemen, serta pengambilan keputusan sebuah organisasi. Sistem informasi manajemen menggambarkan suatu unit yang bertugas dalam mengumpulkan berita dan memprosesnya menjadi informasi untuk keperluan manajerial organisasi dengan memakai prinsip sistem.<sup>37</sup>

Sistem Informasi Manajemen mengandung arti sekumpulan orang, pedoman dan pengolahan data, dengan menyimpan, mengolah dan memakai data untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan dengan memberikan informasi kepada atasan agar dimanfaatkan pada waktunya secara efisien dan efektif.<sup>38</sup> Keberadaan sistem informasi manajemen pada ujungnya berfungsi untuk menelaah informasi menjadi bahan pengambilan keputusan. Selain informasi dapat diperoleh melalui sistem ini, informasi juga bisa diperoleh dari informasi luar.

Simpatika adalah suatu aplikasi yang digunakan oleh guru dari kalangan kemenag dalam pengambilan baik secara lembaga, personal, siswa. yang mana kegunaan aplikasi ini bertujuan menjaring guru guru yang berhak mendapatkan tunjangan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Simpatika diluncurkan pada tahun 2011/2012 dimana dari tahun ketahun mengalami perbaikan server baik perbaikan lembaga, siswa, ataupun PTK. besar sekali peran dari aplikasi ini untuk menunjang segala kebutuhan pemerintah dalam menjaring data-data

---

<sup>37</sup> Ali Ramdhadi, Sistem Informasi Manajemen (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 93.

<sup>38</sup> Harbangan Siagian, Administrasi Pendidikan, (Semarang: Satya Wacana, 1989), 22.

PTK. Sistem informasi pendidik dan tenaga kependidikan merupakan semacam aplikasi pendataan yang digunakan oleh Kementerian Agama dan masih terkait dengan pendataan guru/guru dan pimpinan madrasah. Para pendidik dan pimpinan madrasah ini masih berada di bawah kewenangan Kementerian Agama. Sistem informasi ini mengelola semua jenis data/informasi yang berkaitan dengan kualitas PTK, pengembangan profesional, tunjangan pelatihan guru dan evaluasi kinerja guru tersebut. Sejak tahun 2015, Kementerian Agama mengembangkan program layanan SIM PTK online berbasis program Padamu Negeri dan juga bekerja sama langsung dengan Telkom Indonesia.

Sistem informasi ini digunakan oleh Kementerian Agama untuk mencatat secara langsung para praktisi pendidikan di setiap RA/Madrasah. Setiap PTK yang terdaftar dalam sistem informasi ini harus mencetak kartu Simpatika khusus. Jika Anda memiliki PTK yang masih aktif tetapi tidak mengisi sistem informasi staf diklat, dapat mengganggu proses pelatihan lainnya di kemudian hari.

## **2. Pentingnya Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan.**

Sistem Informasi Manajemen sangat berperan penting terhadap keberhasilan suatu organisasi.<sup>39</sup> SIM dimanfaatkan oleh para pengguna layanan informasi guna membantu tugas penentuan kebijakan

---

<sup>39</sup> Jogiyanto, H. M. (2002). Analisis dan design: Sistem informasi. Yogyakarta: Andi Offset.

organisasi.<sup>40</sup> Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya sangat tergantung pada kemampuan orang yang mengelola organisasi tersebut. Manajemen sebagai suatu metode yang mengatur, mengelola organisasi dapat diartikan sebagai seni melaksanakan sesuatu melalui orang. Jika manajemen suatu organisasi baik maka akan meningkatkan kemakmuran suatu negara. Dalam menjalankan tugasnya, para manajer memerlukan informasi, karena adanya perbedaan tugas maka informasi yang diperlukan juga akan berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya periode waktu, tingkat ketidakpastian, tipe informasi, dasar kebutuhan informasi dan bentuk pelaporan. Sehingga dapat dikategorikan bahwa informasi adalah salah satu jenis sumberdaya utama, dan termasuk dalam kategori sumberdaya konseptual.

Pada sistem informasi manajemen, terdapat data dan informasi yang dibutuhkan. yang mana data ini dijadikan bahan informasi dalam pengambilan keputusan.<sup>41</sup> Informasi merupakan hasil dari pengolahan data, maka data yang diterima harus lengkap. Adapun kriteria data yang dijadikan bahan informasi ini harus bersifat relevan, lengkap, mendetail dan terbaru.<sup>42</sup> Pada sistem informasi manajemen terdapat data dan informasi yang dibutuhkan. Yang mana data ini dijadikan bahan informasi dalam pengambilan keputusan. Informasi merupakan hasil dari pengolahan data, maka data yang diterima harus lengkap.

---

<sup>40</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), 187.

<sup>41</sup> Zakiyudin Ais, Sistem Informasi Manajemen (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 5.

<sup>42</sup> Made Pidarta, Manajemen Pendidikan Indonesia, (Jakarta: Bina Aksara, 1998). 154



Adapun kriteria data yang dijadikan bahan informasi ini harus bersifat relevan, lengkap, mendetail dan terbaru.<sup>43</sup>

Hasil dari Sistem Informasi Manajemen ialah penyampaian informasi dari data yang up to date, dengan hal tersebut maka fungsi SIM dalam pengambilan keputusan ini membantu dalam pemecahan masalah.

### **3. Fungsi Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan.**

Untuk bisa Login Aplikasi SIMPATIKA, terdapat tiga Akun yang bisa digunakan yaitu :<sup>44</sup>

1. Akun Provinsi/Kanwil, digunakan oleh operator di Kemenag tingkat Provinsi. Adapun menu yang ada ialah Rekapitulasi Data yang memuat laporan rekapitulasi guru dan pengawas Madrasah yang dikelompokkan dalam sejumlah kategori seperti jenjang, status kepegawaian, sertifikasi, TPG dan lain-lain. Terdapat menu Report TPG, yakni laporan rekapitulasi pelaksanaan TPG yang dimasukkan dalam aplikasi, yang mana Admin Kanwil juga bisa mengunduh data realisasi TPG. Menu Kelola Akun digunakan untuk mengelola akun Kabupaten/Kota. Serta menu Verval NRG, menunjukkan daftar guru dan pengawas yang menunggu data NRG untuk di verifikasi.

---

<sup>43</sup> ibid

<sup>44</sup> Panduan SIMPATIKA, <https://panduan-simpatika>. Diakses pada 21 Desember 2021

2. Akun Kabupaten Kota. Jelas disebutkan Kabupaten/Kota, maka akun ini jelas digunakan oleh tingkat tersebut. Yang mana memiliki fungsi untuk mengelola data Guru/Pengawas dan melakukan Verval perubahan data yang dikerjakan oleh Guru/Pengawas.
3. Akun Guru. Yang mana akun ini dapat melakukan perubahan data portofolio, jadwal & tugas dan administrasi yang bisa diakses guru.
4. Akun Pengawas. Pada akun ini tidak ada fitur untuk mengunggah jadwal dan tugas. Namun selain hal itu, semua fitur sama dengan akun guru. Di akun pengawas juga terdapat menu Guru Binaan yang mana dalam input data tersebut dilakukan oleh admin Kabupaten Kota.

### **C. Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi**

#### **Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Suatu organisasi tidak akan terpisahkan dengan istilah pengelolaan, Menurut Soekanto pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak, sampai dengan proses terwujudnya tujuan.<sup>45</sup> Melalui definisi tersebut maka poin yang perlu ditekankan ialah bahwa sebuah organisasi dalam proses pengelolaan diperlukan adanya pemanfaatan sumber daya serta tujuan yang akan

---

<sup>45</sup> Suryosubroto B, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.86-87.

dicapai. Tak hanya itu saja, pengelolaan juga perlu adanya kegiatan-kegiatan yang teroganisir.<sup>46</sup>

Pemberian tunjangan profesi guru dilatar belakangi Undang-Undang tentang Guru dan Dosen pasal 1 Nomor 14 Tahun 2005 yang mengamanatkan bahwa kedudukan guru yaitu sebagai tenaga profesional pada jalur pendidikan formal baik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Lebih lanjut menurutnya, sebagai pendidik profesional, guru diwajibkan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, terkait dengan tugasnya sebagai guru, guru berhak mendapatkan penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi.

Dalam Peraturan Pemerintah tentang Pendanaan Pendidikan Nomor 48 Tahun 2008 Pasal 17 disebutkan bahwa salah satu biaya personalia satuan pendidikan adalah tunjangan profesi guru. Tunjangan ini sifatnya tetap selama tugas sebagai guru dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan dengan memenuhi persyaratan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Adapun besaran yang diterima ialah 1 (satu) kali gaji pokok yang diperuntukkan bagi guru PNS, sedangkan guru yang

---

<sup>46</sup> Abuddin Nata, 2019, Pengembangan profesi keguruan dalam prespektif islam. Depok:Raja Grafindo,23.

bukan PNS mendapat tunjangan sesuai kesetaraan tingkat, masa kerja, dan kualifikasi akademik.<sup>47</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan tunjangan profesi guru adalah segala proses untuk mengurus serta menangani kegiatan pemberian tunjangan kepada guru dan pengawas yang telah memiliki syarat ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengelolaan tunjangan profesi guru juga bisa dilakukan dengan fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Dan dalam pelaksanaannya, Tunjangan Profesi Guru dapat dikelola melalui Sistem Informasi Manajemen. Sistem informasi ini merupakan gabungan antara manusia, perangkat lunak, perangkat keras, jaringan komunikasi dan sumber data untuk diolah, sehingga informasi tersebut bisa dipublikasikan.<sup>48</sup> Diketahui bahwa SIM adalah serangkaian sub sistem informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi dan secara rasional terpadu yang mampu yang mampu mentransformasi data sehingga menjadi informasi lewat serangkaian cara guna meningkatkan produktivitas yang sesuai dengan gaya dan sifat manajer atas dasar kriteria mutu yang telah ditetapkan.<sup>49</sup> Dan salah satu bentuk sistem informasi untuk pencairan TPG adalah Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA). Sistem ini memiliki manfaat dalam pengelolaan Tunjangan Profesi Guru, Sehingga teknologi informasi menjadikan faktor

---

<sup>47</sup> PP No. 41 Tahun 2009 tentang Tunjangan Profes Guru dan Dosen, Tunjangan Khusus Guru dan Dosen, serta Tunjangan Kehormatan Profesor, Pasal dan Pasal 5.

<sup>48</sup> James A. O'Brien dan George M. Marakas, *Management Information Systems*(New York: McGraw-Hill, 2011), 31.

<sup>49</sup> Chamdan Purnama "sistem informasi manajemen" 2016, Mojokerto:Insan Global.15

kunci keberhasilan suatu organisasi.<sup>50</sup> Aplikasi ini didesain untuk mempermudah proses layanan administrasi dengan berbagai fitur yang ada salah satunya yaitu sertifikasi.

Aplikasi ini dikhususkan kepada Guru dan Pengawas Madrasah dalam mempermudah layanan administrasi berbasis online sehingga semua data dan informasi dapat terlihat jelas dengan didukung berbagai menu yang ada. Pengelolaan ini bisa dimulai dengan Planning berupa syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh Guru/Pengawas Madrasah untuk mencairkan Tunjangan Profesi Guru (TPG), dengan begitu mereka diharuskan mengunggah dokumen persyaratan ke Aplikasi SIMPATIKA yang mana ini sudah termasuk salah satu proses.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>50</sup> Youssef M. Abu Amuna, "The Role of Knowledge-Based Computerized Management Information Systems in the Administrative Decision-Making People", *International Journal of Information Technology and Electrical Engineering* Vol 6 Issue 2, April 2017, 1.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai kegiatan ilmiah yang di pergunakan untuk memperoleh data dan informasi serta apapun yang berkaitan tentang fokus yang diteliti dengan tujuan dan fungsi tertentu.<sup>51</sup> Metode penelitian memiliki peran penting, karena pada komponen ini diterangkan metode yang digunakan penelliti untuk menjawab pertanyaan secara rinci.<sup>52</sup> Untuk dapat mengetahui metode dalam penelitian ini, maka dirumuskan sebagai berikut :

#### A. Jenis Penelitian

Sesuai judul yang diangkat oleh peneliti yaitu Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan(SIMPATIKA) di Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif karena penulis mendeskripsikan suatu keadaan obyek atau peristiwa tertentu sesuai kenyataan yang semestinya sampai menemukan kesimpulan umum berdasarkan fakta yang terjadi. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi, dan mendeskripsikan kegiatan pengelolaan Tunjanagn Profesi Guru melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga

---

<sup>51</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Penerbit Alfabet, 2017), 3.

<sup>52</sup> Jonathan Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2, (Yogyakarta: Suluh media, 2018), 23.

Kependidikan (SIMPATIKA) di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan.

Dalam metode penelitian kualitatif hasil analisis tidak tergantung dengan jumlah, tetapi data yang dianalisis dari berbagai pandangan. Penelitian yang dilakukan meliputi kegiatan pengumpulan data, penyusunan data, dan analisis data.

Pada penelitian kualitatif, teori tidak secara mutlak dibutuhkan sebagai acuan penelitian. Teori sebagai hasil proses induksi dan deduksi dari pengamatan terhadap fakta. Teori pada dasarnya merupakan hasil akhir dari penelitian kualitatif yang disusun melalui proses pengumpulan data, menguji keabsahan data, inteprestasi data dan menyusun teori.<sup>53</sup> Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif akan diupayakan untuk mencari pemahaman tentang kenyataan dari segi prespektif dari orang yang memang ahli dibidangnya. Dalam proses penelitian data yang diperoleh tidak ada yang salah karena data akan dianggap benar semua.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>53</sup> Salim and Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode Pendekatan, Dan Jenis* (Jakarta: kencana, 2019), 29, <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/151310/>.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti merupakan orang yang melakukan observasi secara langsung terhadap obyek penelitian di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti sebagai instrumen kunci sebagai pengamat non partisipan. Dalam mengumpulkan data, peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian dan berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data supaya data yang diperoleh detail dan valid. Kehadiran peneliti sangat penting guna memperoleh data yang diperlukan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) di Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan, maka penelitian ini dilakukan di Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan yang beralamatkan di Jl Soekarno No 9 A Kabupaten Bangkalan.

## **D. Sumber Data dan Informan Penelitian**

Sumber data dibutuhkan untuk memperoleh data yang diperlukan bagi peneliti. Sumber data dapat berupa benda, tindakan manusia, lokasi dan lainnya.<sup>54</sup> Berikut adalah sumber data yang diperlukan oleh peneliti :

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari

---

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 107



proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung. Adapun sumber data primer yang diperlukan dalam mendukung penelitian ini adalah para pemangku kepentingan (stakeholders) Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan, diantaranya sebagai berikut.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	Informan Penelitian
1.	Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kabupaten Bangkalan
2.	Operator Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan
3.	Pelaksana Pengelola Program Sertifikasi Pendidik.
4.	Guru Madrasah di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan.

Informan penelitian merupakan seseorang yang diyakini memiliki pengetahuan yang luas tentang permasalahan yang diteliti, baik itu situasi dan kondisi latar penelitian, data, dan informasi.<sup>55</sup> Peneliti menentukan informan penelitian diantaranya yaitu : Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan, Pelaksana Pengelola Bahan Registrasi dan Sertifikasi (Operator SIMPATIKA), Pelaksana Pengelola Program Sertifikasi Pendidik.

2. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang

<sup>55</sup> Rukin, Rukin, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia), 75. (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 75.

tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari lembaga maupun perusahaan atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Informan penelitian merupakan seseorang yang diyakini memiliki pengetahuan yang luas tentang permasalahan yang diteliti, baik itu situasi dan kondisi latar penelitian, data, dan informasi.<sup>56</sup>

Tabel 3.2 Informan Penelitian

No	Informan Penelitian	Bentuk Data
1.	Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan.	a. Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru b. Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan
2.	Operator Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan	a. Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru b. Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan
3.	Pelaksana Pengelola Program Sertifikasi Pendidik.	a. Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru b. Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan
4.	Guru Madrasah di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan.	a. Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru b. Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

<sup>56</sup> Rukin, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia),75.

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah proses yang dilaksanakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA).

**Tabel 3.3 Kisi- Kisi Instrumen Penelitian**

No	Rumusan Masalah	Deskripsi Pertanyaan	Jenis Data yang Dipergunakan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Bagaimana Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan?	a. Rumusan tentang visi dan misi organisasi b. Bentuk Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru	a. Dokumen visi dan misi b. Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru	a. Dokumen Terkait TPG b. Hasil wawancara dengan informan	Wawancara, observasi dan dokumentasi
2.	Bagaimana Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA)	a. Gambaran umum terkait SIMPATIKA b. implementasi SIMPATIKA	a. Bentuk Sistem Informasi dan Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan b. Bentuk penerapan Sistem Informasi Manajemen	c. Dokumentasi Sistem Informasi dan Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan a. Hasil wawancara dari	Wawancara, observasi, dan dokumentasi

			Pendidik dan Tenaga Kependidikan	informan	
3.	Bagaimana Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru melalui Sistem Informasi dan Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kabupaten Bangkalan?	<p>a. Strategi Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru</p> <p>b. Bentuk implementasi Sistem Informasi dan Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA)</p>	<p>a. Kegiatan implementasi Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Program penerapan yang berkaitan dengan kinerja guru</p> <p>b. Program Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan.</p>	<p>a. Dokumentasi kegiatan pengelolaan tunjangan profesi guru.</p> <p>b. Dokumentasi Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA)</p>	Wawancara a. observasi, dan dokumentasi

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang memiliki peran mencari dan mengelola data penelitian. Peneliti terjun ke lapangan secara langsung untuk melakukan penelitian di Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan. Peneliti melakukan observasi proses implementasi sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan peneliti juga melakukan wawancara dengan setiap informan peneliti, yakni para stakeholders Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan. Peneliti juga melakukan studi dokumen pedoman teknis sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. Berikutnya data tersebut dianalisis dan disimpulkan.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, metode wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi dalam pengumpulan data lebih akurat dibandingkan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Di mana melalui teknik observasi memungkinkan seseorang atau peneliti dapat mengindra; melihat, mendengar, mencium, meraba dan merasakan fakta-fakta yang ada di lapangan,<sup>57</sup> Dalam hal ini fokus penelitian yang diteliti adalah pengelolaan tunjangan profesi guru

---

<sup>57</sup> Nasution (2003). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito, 43.

melalui sitem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. Untuk observasi yang peneliti lakukan untuk memperoleh data tersebut dengan cara pengamatan langsung ke tempat Perusahaan dan tempat trayek bus yang beroperasi.

Tabel 3.4 Indikator Kebutuhan Data Observasi

No	Kebutuhan Data
1	Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru
2	Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

## 2. Wawancara

Menurut Estenberg dalam Sugiyono wawancara didefinisikan sebagi pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu.<sup>58</sup>

Metode pengumpulam data dengan wawancara merupakan cara yang banyak digunakan peneliti, sehingga metode ini sangat populer. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dimana pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan subyak penelitian. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatanana, motivasi, perasaan dan sebagainya

<sup>58</sup> Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA).224

yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.

Wawancara baik dengan terstruktur maupun tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan baik yang sudah menyiapkan pertanyaan secara tersusun sesuai dengan masalah maupun pertanyaan yang diajukan sesuai dengan alur pembicaraan.<sup>59</sup>

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mewawancarai beberapa pihak yaitu Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kementrian Agama Kabupaten Bangkalan, Staff bagian sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dan beberapa guru yang sudah menerapkan sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui pengelolaan tunjangan profesi guru melalui sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di pendidikan madrasah kementrian agama kabupaten bangkalan.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:Albeta.137

### Indikator 3.5 Data Kebutuhan Wawancara

No	Informan	Kebutuhan Data
1	Kepala Seksi Pendidik Kementerian Agama	1. Pengelolaan Tunjangan Guru 2. Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan
2	Operator Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan	1. Pengelolaan Tunjangan Guru 2. Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan
3	Pelaksana Pengelola Program Sertifikasi Pendidik	1. Pengelolaan Tunjangan Guru 2. Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan
4.	Guru Madrasah di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan	1. Pengelolaan Tunjangan Guru 2. Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi dengan cara mencermati dokumen seperti surat, pernyataan tertulis berkaitan dengan kebijakan tertentu dan berbagai tulisan lainnya.<sup>60</sup> Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan Data program kegiatan Tunjangan Profesi Guru (TPG) dan data foto kegiatan Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

<sup>60</sup> Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 274.



### Indikator 3.6 Data Kebutuhan Dokumentasi

No.	Kebutuhan Data
1	Profil Lembaga
2	Struktur Organisasi Lembaga
3	Data Pegawai Lembaga
4.	Dokumen Laporan TPG
5.	Data Kegiatan TPG
6.	Dokumentasi kegiatan TPG
7.	Buku Pedoman SIMPATIKA
8.	Surat Keputusan SIMPATIKA
9.	Buku Panduan Penggunaan SIMPATIKA

#### F. Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis *interactive model*. Adapun langkah-langkah dalam proses analisis data tersebut adalah sebagai berikut:<sup>61</sup>

##### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyatuan dan penyeragaman data yang didapat, yang menjadikan suatu tulisan yang akan dijabarkan dan difokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi.<sup>62</sup> Peneliti mengumpulkan data mengenai Pengelolaan Tunjangan Guru dan Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

<sup>61</sup> J.R Raco, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT Grasindo, 2010),121.

<sup>62</sup> Haris Hardiansyah ,Metodologi Penelitian (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 165.

kemudian disimpulkan serta diolah hal yang dirasa penting untuk dicantumkan.

## 2. Penyajian data

Seesudah di reduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Peneliti menyajikan data mengenai pengelolaan Tunjangan Profesi Guru dan Sistem Informasi Manajemen Pendiidk dan Tenaga Kependidikan dalam bentuk teks deskriptif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk mengetahui apa yang terjadi dan merencanakan kerja berikutnya menurut apa yang sudah dipahami<sup>63</sup>

## 3. Penarikan kesimpulan

Selanjutnya yakni menarik kesimpulan dan memverifikasi data. Sifatnya ini masih sementara dan kemungkinan ada perubahan, namun jika tidak didapati lagi bukti yang lebih kuat, maka akan dilakukan ke tahap selanjutnya.<sup>64</sup> Peneliti membuat kesimpulan terkait pengelolaan Tunjangan Profesi guru dan Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Peneliti melakukan beberapa langkah dalam melakukan analisis data penelitian. Diantaranya adalah pengembangan sistem katagori pengkodean.

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 249

<sup>64</sup> Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 16.

Pengkodean dibuat berdasarkan latar penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, fokus penelitian dan waktu kegiatan<sup>65</sup>. Adapun bentuk pengkodean seperti tabel berikut:

Tabel 3.7 Pengkodean Data Penelitian

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Latar Penelitian	
	a. Lembaga	L
	b. Sambungan Telepon	S
	c. Rumah Informan	R
2.	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Wawancara	W
	b. Observasi	O
	c. Dokumentasi	D
3.	Sumber Data	
	a. Informan I	WW
	b. Informan II	HH
	c. Informan III	N
	d. Informan IV	M
4.	Fokus Penelitian	
	a. Tunjangan Profesi Guru	F1
	b. Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan	F2
	c. Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan	F3
5.	Waktu Kegiatan	/0101-2021

Pengkodean ini dilakukann agar memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data hasil penelitian. Misalnya peneliti melakukan wawancara kepada Informan II pada tanggal 30 November 2021 di lembaga tentang fokus penelitian tunjangan

<sup>65</sup> B. Mathew Miles and Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang MetodeMetode Baru (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007)16.

profesi guru, maka pengkodean yang sesuai dengan pedoman di atas adalah (L.W.HH.F3/30-11-2021).

## G. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong terdapat empat kegiatan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini yaitu: *Credibility*, *Transferability*, *Dependability*, *Confirmability* dan Triangulasi berikut penjabarannya:

1. *Credibility*, upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan objek penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apayang sebenarnya terjadi pada objek penelitian

Kriteria kredibilitas data digunakan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada umumnya maupun subjek penelitian.<sup>66</sup>

2. *Transferability*, Merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan

---

<sup>66</sup> Sudaryanto. 1990. Aneka Konsep Kedataan Lingual: dalam Linguistik. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.105-108

dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.<sup>67</sup>

3. *Dependability*, Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.
4. *Confirmability*, Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang

---

<sup>67</sup> Sugiyono, (2007), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung:Elfabeta. Hal. 277.

terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

5. Triangulasi, Triangulasi ini bertujuan untuk mendapatkan hal lain yang diteliti demi kebutuhan pengecekan seperti membandingkan data. Teknis ini mengedepankan efektivitas hasil penelitian dengan tiga teknik triangulasi, yakni triangulasi metode, sumber, dan teori.<sup>68</sup> Pertama, triangulasi metode digunakan untuk melihat efektivitas metode penelitian yang digunakan. Kedua, triangulasi sumber digunakan untuk melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Ketiga, triangulasi teori digunakan untuk menguji apakah hasil penelitian telah selaras dengan kajian teori atau belum.

Pada penelitian ini, peneliti memakai metode kredibilitas dengan teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data. Triangulasi digunakan agar didapatkan kepercayaan penelitian. Teknik triangulasi terdiri atas triangulasi metode, triangulasi sumber, dan triangulasi teori. ketiga teknik tersebut akan berimplikasi pada keefektifitasan hasil penelitian yang dirasa paling sesuai untuk diterapkan dipenelitian ini dibandingkan dengan teknik yang lainnya.

---

<sup>68</sup> Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol.10 No. 1, April 2010, 56.

## H. Pedoman Penelitian

Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Pendidikan Madrasah Kabupaten Bangkalan

### 1. Pedoman Observasi

Table 3.8 pedoman observasi

No.	Waktu	Aktivitas	Catatan
1.		Observasi kondisi lembaga dan memintai izin untuk penelitian	
2		Pengamatan tentang Tunjangan Profesi Guru	
3		Pengamatan tentang Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan	
4		Pengamatan tentang Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan.	

### 1. Pedoman Wawancara

Tabel 3.9 Pedoman Wawancara

<b>A.</b>	<b>Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru di Seksi Pendidikan Madrasah (PENDMA) Kementrian Agama Kabupaten Bangkalan</b>
1.	Apa yang Saudara diketahui tentang Tunjangan Profesi Guru?
2.	Apa yang Saudara ketahui tentang Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru

3.	Apakah di Seksi PENDMA Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan melakukan kegiatan Pengelolaan TPG?
4.	Jika menerapkan fungsi manajemen, bagaimanakah proses perencanaan Tunjangan Profesi guru dalam pencairannya?
5.	Bagaimanakah proses pengorganisasian Tunjangan Profesi guru dalam pencairannya?
6.	Bagaimanakah proses penggerakan/pelaksanaan Tunjangan Profesi guru dalam pencairannya?
7.	Bagaimanakah proses pengawasan Tunjangan Profesi guru dalam pencairannya?
8.	Siapakah penanggungjawab dalam pengelolaan TPG di Seksi PENDMA Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan?
9.	Kapan Seksi PENDMA Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan mencairkan TPG?
10.	Syarat apa saja yang diperlukan untuk mendapatkan TPG?
<b>B.</b>	<b>Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Seksi PENDMA Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan</b>
1.	Apa yang saudara ketahui tentang Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA)?
2.	Sejak kapan dioperasikannya SIIMPATIKA di Seksi PENDMA Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan?
3.	Siapakah yang mengoperasikan SIMPATIKA di Seksi PENDMA Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan?
4.	Aplikasi SIMPATIKA bisa diakses oleh siapa saja?
5.	Apa fungsi Aplikasi SIMPATIKA di Seksi PENDMA Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan?
6.	Bagaimana fungsi menu pada Aplikasi SIMPATIKA?
7.	Bagi guru Madrasah yang belum memiliki akun SIMPATIKA, bagaimana cara dan syarat agar memiliki akun SIMPATIKA
8.	Tugas apa saja yang harus dilakukan oleh Guru/pengawas Madrasah dalam pengoperasian SIMPATIKA?



9.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam peng upload an dokumen pada SIMPATIKA di Seksi PENDMA Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan?
10.	Konsekuensi apa yang diterima oleh guru/pengawas Madrasah jika mereka tidak aktif dalam pengoperasian SIMPATIKA?
<b>C.</b>	<b>Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan.</b>
1.	Apa yang diketahui tentang Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Seksi PENDMA Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan?
2.	Adakah sosialisasi atau informasi terkait TPG melalui SIMPATIKA bagi Guru/pengawas Madrasah? Jika ada, bagaimana prosesnya?
3.	Bagaimana strategi Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) di Seksi PENDMA Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan?
4.	Siapa saja yang terlibat dalam Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) di Seksi PENDMA Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan?
5.	Dokumen apa saja yang harus disetujui atau tidak oleh kepala Seksi PENDMA dalam proses pencairan TPG?
6.	Bagaimana pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Kepala Seksi PENDMA dalam pencairan TPG melalui SIMPATIKA?
7.	Bagaimana proses pelaporan tunjangan profesi guru pada menu simpatika?
8.	Apa saja faktor pendukung dalam Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) di Seksi PENDMA Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan?
9.	Apa saja faktor penghambat dalam Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) di Seksi PENDMA

	Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan?
10.	Bagaimana evaluasi dalam Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru Melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan SIMPATIKA di Seksi PENDMA Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan?

2. Pedoman Dokumentasi

Tabel 3.10 Pedoman Dokumentasi

No	Kebutuhan Dokumen	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1.	Data-data kegiatan instansi: a. Profil Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan b. Struktur organisasi Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan c. Dokumentasi kegiatan			
2.	Data Administrasi a. SK TPG b. Berkas persyaratan pencairan TPG c. Alur penerima TPG d. Tanda bukti penerima TPG e. Bagan/Alur SIMPATIKA			
3.	Sarana dan Prasarana Instansi: b. Data manajemen sarana dan prasarana c. Sarana penunjang lainnya			

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan

##### 1. Profil Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan

Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan terletak di Jl Ir Soekarno No. 9A. Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan merupakan Kementerian yang bertanggung jawab mengenai hal yang berkaitan dengan urusan agama di wilayah kabupaten Bangkalan. Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan terdapat 5 seksi yaitu Seksi Pendidikan Madrasah, Seksi Pendidikan Agama Islam, Seksi Diniyah dan Pondok Pesantren, Seksi Bimbingan Masyarakat Islam dan Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah.<sup>69</sup> Selanjutnya peneliti akan menjelaskan gambaran umum Seksi Pendidikan Madrasah yang dijadikan sebagai objek penelitian. Seksi Pendidikan Madrasah atau sering disingkat Seksi PENDMA Mempunyai tugas melaksanakan Pelayanan, Bimbingan, Pembinaan, dan Pengelolaan sistem informasi pendidikan agama yang bermutu bagi semua peserta didik pada semua jenjang, dan satuan pendidikan RA, MIN/MIS, MIN/MTs, MAN/MAS. Adapun layanan di Seksi Pendidikan Madrasah meliputi:<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Hasil Observasi di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan hari Kamis, 30 Desember 2021

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Bapak HH selaku Operator Seksi Pendidikan Madrasah, Kamis 30 Desember 2021 pukul 11.00-12.00 WIB

- 1.) Menerima, memeriksa perencanaan program di bidang Pendidikan Madrasah dan Rencana Anggaran Belanja Madrasah
- 2.) Pembinaan guru agama, Pelayanan di bidang kurikulum pendidikan agama, Pelayanan Usulan, Penyiapan bahan dalam rangka meningkatkan sarana dan prasarana bahan pelaksanaan di bidang sarana dan prasarana
- 3.) Mengevaluasi proses penyusunan laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) di bidang pendidikan madrasah
- 4.) Pendataan guru pendidikan Madrasah ini diperuntukkan bagi guru yang belum terdaftar di sistem yang dijalankan oleh Pendidikan Madrasah yaitu SIMPATIKA, dan layanan konsultasi sebagai jalan keluar bagi guru apabila terdapat kendala atau hal yang tidak dimengerti. Pendataan guru ini digunakan sebagai data guru untuk mengikuti program sertifikasi dan untuk proses pencairan Tunjangan Profesi Guru bagi guru yang sudah bersertifikat pendidik. Seksi Pendidikan Madrasah menggunakan Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) untuk mempermudah pengelolaan tunjangan profesi guru. Tugas PENDMA ini melakukan pengawasan, pembinaan dan pengelolaan TPG.

## 2. Visi dan Misi Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan yaitu Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bangkalan Yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, Dan Sejahtera Lahir Batin Dalam Rangka Mewujudkan Indonesia Yang Berdaulat, Mandiri Dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong.<sup>71</sup>

Misi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan :<sup>72</sup>

- a. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama.
- b. Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama.
- c. Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas
- d. Meningkatkan Pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan
- e. Mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang berkualitas danakuntabel.
- f. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum, dan

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak WW Selaku Kepala Seksi PENDMA, Jum'at 31 Desember 2021 Pukul 09.30-11.30

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Bapak WW Selaku Kepala Seksi PENDMA, Jum'at 31 Desember 2021 Pukul 09.30-11.30

pendidikan keagamaan.

g. Mewujudkan tatakelola pemerintahan yang bersih, akuntabel dan terpercaya

### 3. Struktur Organisasi Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan

Bagan yang menunjukkan struktur organisasi kantor kementerian Agama Kabupaten Bangkalan terdapat pada lampiran.<sup>73</sup>

### 4. Deskripsi Informan

Penelitian ini dilakukan kurang lebih satu bulan, dimulai sejak bulan November hingga Desember 2021. Pada bulan Desember peneliti melakukan observasi awal untuk menentukan lokasi yang sesuai dengan topik penelitian di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan tepatnya di Seksi Pendidikan Madrasah dengan memastikan ketepatan instansi sebagai fokus penelitian. Setelah itu peneliti membuat surat izin untuk melakukan penelitian dan memberikan kepada bagian Hubungan Masyarakat di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan. Setelah surat disetujui oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan dan fokus dipastikan tepat, maka peneliti melakukan penelitian pada bulan November hingga Desember 2021.

Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama pelaksanaan observasi dilakukan pada bulan November 2021<sup>74</sup>, kedua pelaksanaan lanjutan yang terdiri dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi

---

<sup>73</sup> Hasil Studi Dokumentasi Profil Kemenag Bangkalan diambil pada 20 November 2021.

<sup>74</sup> Hasil Observasi di Seksi PENDMA Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan, Pada 20 November 2021.

yang dilakukan selama satu bulan. Pelaksanaan wawancara dengan tiga informan. Berikut informan yang terlibat dalam penelitian ini :

**1.) Informan I (WW)**

Informan pertama yakni bapak Abdul Hamid atau yang dalam penelitian ini diganti dengan kode WW. Beliau merupakan kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan. Pelaksanaan wawancara dilakukan pada hari Jum'at 31 Desember 2021 pukul 09.30 – 11.30 WIB yang bertempat di ruang Kepala Seksi Pendidikan Madrasah.

**2.) Informan II (HH)**

Informan kedua yakni bapak Nur Rohman atau yang dalam penelitian ini diganti dengan kode (HH). Beliau merupakan Pengelola Bahan Registrasi dan Sertifikasi atau lebih tepatnya Operator di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan. Pelaksanaan dilakukan pada hari Kamis, 30 Desember 2021 pukul 10.00-12.00 WIB di ruang Seksi Pendidikan Madrasah.

**3.) Informan III (N)**

Informan ketiga yakni bapak Zaini atau dalam penelitian ini diganti dengan kode (N) . Beliau merupakan Pengelola Program Sertifikasi Pendidik di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan. Pelaksanaan wawancara dilakukan pada Jum'at 31 Desember 2021 pukul 07.30 – 09.00 WIB

bertempat di ruang Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan. Ketika di wawancara bapak zaini banyak tidak mengetahui proses perencanaan hingga evaluasi karena tugas beliau adalah merekap surat pertanggung jawaban penerima Tunjangan Profesi Guru.

#### **4.) Informan IV (M)**

Informan keempat yakni bapak Mulyadi atau dalam penelitian ini diganti dengan kode (M) Selaku guru di MAN 1 Bangkalan dan memiliki sertifikasi pendidik. pelaksanaan ini dilaksanakan pada 29 Desember 2021 via sambungan telpon dengan nomer whatsapp 08133XXXXXXX.

### **B. Temuan Penelitian**

Deskripsi temuan penelitian dalam penyajian data ini merupakan jawaban dari fokus penelitian yang peneliti angkat yaitu Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut paparan hasil temuan dilapangan.

#### **1. Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru di Seksi PENDMA Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan**

Kemajuan media masa sangat pesat, oleh karena itu tidak heran apabila semua lembaga menggunakan teknologi untuk memperoleh tujuan dan sasaran lembaga yang diperlukan. Salah satu kegiatan di Seksi PENDMA



yakni pencairan Tunjangan Profesi Guru, yang mana dalam pencairannya dibutuhkan pengelolaan yang baik dan dengan strategi yang baik pula. Mengenai pengertian Tunjangan Profesi Guru adalah Tunjangan yang diberikan kepada guru sebagai penghargaan atas etos kerjanya.

Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Kepala Seksi PENDMA sebagai berikut:

“tunjangan profesi guru ialah tunjangan yang diberikan kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik sebagai penghargaan atas profesionalitasnya.” (L.W.WW.F1/31-12-2021)<sup>75</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak HH selaku Operator PENDMA sebagai berikut:

“Tunjangan ini merupakan salah satu bentuk penghargaan Negara terhadap guru atas profesionalitasnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, Tunjangan ini hanya diberikan kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik” (L.W.HH.F1/30-12-2021)<sup>76</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak N selaku Pengelola Program Sertifikasi, sebagai berikut:

“Tunjangan atau yang biasa disebut TPG dinamakan begitu karena memang hanya diberikan kepada pendidik yang sudah mengantongi sertifikat Pendidik” (L.W.N.F1/31-12-2021)<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Bapak WW Selaku Kepala Seksi PENDMA, Jum’at 31 Desember 2021 Pukul 09.30-11.30

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Bapak HH Selaku Operator Seksi PENDMA, Jum’at 30 Desember 2021 Pukul 11.00-12.00 WIB.

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Bapak N Selaku pelaksana program sertifikasi , Jum’at 31 Desember 2021 Pukul 07.30-09.000

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak M Selaku Guru di MAN 1 Bangkalan, sebagai berikut:

“tunjangan profesi guru ialah tunjangan yang diberikan kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik” (S.W.M.F1/29-12-2021)

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Tunjangan Profesi Guru menurut informan merupakan tunjangan yang diberikan kepada guru sebagai penghargaan atas profesionalitasnya, dengan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Hal di atas juga dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan di ruang Seksi Pendidikan Madrasah bahwa memang di Seksi Pendidikan Madrasah ini benar-benar ada Tunjangan Profesi yang diberikan kepada Guru dan Pengawas. selain itu, peneliti juga melihat proses pengelolaan tunjangan profesi guru di ruang Seksi Pendidikan Madrasah.

Selanjutnya yakni mengenai Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru, yang mana Tunjangan Profesi Guru tidak akan bisa dicairkan tanpa adanya pengelolaan yang baik. dalam hal ini pengelolaan TPG mengacu pada Juknis Penyaluran TPG. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Bapak WW sebagai berikut:

“Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru ialah proses untuk mengurus kegiatan tunjangan profesi yang diberikan kepada guru dan pengawas, Untuk pengelolaan TPG ya dengan cara memenuhi syarat peraturan perundang-undangan, kemudian mendata hingga nantinya tunjangan tersebut dicairkan” (L.W.WW.F1/31-12-2021)<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Bapak WW Selaku Kepala Seksi PENDMA, Jum'at 31 Desember 2021 Pukul 09.30-11.30

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak HH Selaku Operator di Seksi Pendidikan Madrasah, sebagai berikut :

“proses melakukan kegiatan tunjangan profesi yang diberikan kepada guru dan pengawas dengan menggerakkan tenaga orang lain” (L.W.HH.F1/30-12-2021)

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh bapak W Selaku Pengelola Program Sertifikasi, sebagai berikut:

“proses melakukan kegiatan tunjangan yang diberikan kepada Guru dan Dosen yang memiliki sertifikat pendidik sebagai penghargaan atas profesionalitasnya” (L.W.N.F1/31-12-2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak M Guru MAN 1 Bangkalan, sebagai berikut:

“proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi kegiatan tunjangan profesi yang diberikan kepada guru dan pengawas.” (S.W.M.F1/29-12-2021)

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa pengelolaan tunjangan profesi guru adalah Pengelolaan tunjangan profesi guru adalah segala proses untuk mengurus serta menangani kegiatan pemberian tunjangan kepada guru dan pengawas yang telah memiliki syarat ketentuan peraturan perundang-undangan.

Hal di atas juga dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan di ruang Seksi Pendidikan Madrasah bahwa memang di Seksi Pendidikan Madrasah ini melakukan Pengelolaan Tunjangan Profesi yang dimana ketika saya disana operator pendma melakukan proses verifikasi di akun SIMPATIKA, selain itu peneliti juga menganalisa Juknis pengelolaan

tunjangan profesi guru di ruang Seksi Pendidikan Madrasah.

Selanjutnya yakni, apakah di seksi PENDMA kementerian Agama Kabupaten Bangkalan melakukan kegiatan pengelolaan tunjangan profesi guru. Hal ini diungkapkan oleh Bapak WW selaku Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Sebagai berikut:

“di Seksi pendidikan Madrasah ini memang melakukan kegiatan pengelolaan tunjangan profesi guru, untuk lebih detail teknisnya itu bisa ditanyakan pada operator nya” (L.W.WW.F1./31-12-2021)<sup>79</sup>

Hal ini juga selaras dengan tanggapan Bapak HH selaku Operatod di Seksi Pendidikan Madrasah :

“disini memang melakukan kegiatan pengelolaan tunjangan profesi guru yang mana prosesnya dari perencanaan hingga pengawasan”m(L.W.HH.F1/30-12-2021)<sup>80</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak N selaku Pengelola Program Sertifikasi, sebagai berikut:

“ betul mbak, di Seksi Pendidikan Madrasah ini melakukan pengelolaan tunjangan profesi guru namun saya tidak memahami proses pengelolaan hingga pencairannya karena memang bukan tugas saya. Saya disini membantu merekap surat pertanggung jawaban dari guru dan pengawas yang telah melakukan pencairan tunjangan” (L.W.N.F1/31-12-2021)<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Bapak WW selaku Kepala Seksi PENDMA dilakukan pada hari Jum'at 31 Desember 2021 Pukul 09.30-11.30

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Bapak HH Operator SIMPATIKA dilakukan pada hari Kamis 30 Desember 2021 pukul 11.00-12.00

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Bapak N pengelola program sertifikasi dilakukan pada hari Jum'an 31 Desember 2021

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh bapak M Selaku Guru di MAN

1 Bangkalan, sebagai berikut :

“iya di Seksi Pendidikan Madrasah memang melakukan pengelolaan tunjangan profesi namun prosesnya melalui sistem informasi tidak seperti dulu yang setiap pengumpulan berkasnya manual” (S.W.M.F1/29-12-2021)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa memang di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan ini melakukan pengelolaan tunjangan profesi guru. Hal di atas juga dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan di ruang Seksi Pendidikan Madrasah operator SIMPATIKA melakukan proses awal yakni memverifikasi guru dan peengawas. selain itu, peneliti juga melihat proses pengelolaan tunjangan profesi guru di ruang Seksi Pendidikan Madrasah.

Jadi proses awal yang dilakukan Seksi PENDMA ini adalah perencanaan dengan pencatatan. Yang mana guru harus mempunyai data ataupun berkas yang harus dimiliki sebagai syarat mutlak pengajuan pencairan TPG. Dan dari Seksi PENDMA inilah penjangkaran PPG dilakukan untuk proses selanjutnya yakni pencairan TPG. Karena bagaimanapun syarat memiliki sertifikat pendidik ini merupakan syarat mutlak dan harus ditempuh oleh guru melalui program PPG. Dan proses pencatatan ini semua dilakukan pada sistem, sehingga secara otomatis akan terintegrasi. Hal inipun sesuai dengan keterangan Bapak WW selaku Kepala Seksi PENDMA, peneliti mendapati jawaban sebagai berikut:

“Perencanaan TPG di seksi PENDMA ini mensosialisasikan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh guru dan pengawas madrasah untuk pencairan TPG” (L.W.WW.F1/31-12-2021)<sup>82</sup>

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Bapak HH Selaku Operator Seksi Pendidikan Madrasah, Sebagai berikut:

“Pengelolaan ini bisa dimulai dengan Planning berupa syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh Guru/Pengawas Madrasah untuk mencairkan Tunjangan Profesi Guru (TPG), dengan begitu mereka diharuskan mengunggah dokumen persyaratan ke Aplikasi SIMPATIKA yang mana ini sudah termasuk salah satu proses” (L.W.HH.F1/31-12-2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak N Selaku Pengelola Program Sertifikasi, sebagai berikut:

“ untuk perencanaan hingga proses pencairannya saya tidak memahami karena memang bukan tugas saya. Saya disini membantu merekap surat pertanggung jawaban dari guru dan pengawas yang telah melakukan pencairan tunjangan” (L.W.N.F1/31-12-2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak M Selaku Guru MAN 1 Bangkalan, sebagai berikut:

“Langkah awal yang ada pada proses perencanaan pencairan TPG ini adalah dengan sosialisasi yang mana untuk pemahaman guru dengan persyaratan yang tiap triwulan selalu berubah-ubah” (S.W.M.F1/29-12-2021)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses awal yang dilakukan Seksi PENDMA ini adalah perencanaan dengan pencatatan.

Yang mana guru harus mempunyai data ataupun berkas yang harus

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Bapak WW Selaku Kepala Seksi PENDMA, Jum'at 31 Desember 2021 Pukul 09.30-11.30

dimiliki sebagai syarat mutlak pengajuan pencairan TPG. Hal di atas juga dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan di ruang Seksi Pendidikan Madrasah operator SIMPATIKA melakukan proses awal yakni mem verifikasi guru dan peengawas. selain itu, peneliti juga melihat beberapa dokumen persyaratan untuk proses pengelolaan tunjangan profesi guru di ruang Seksi Pendidikan Madrasah.

Setelah adanya perencanaan, yang mana data telah dicatat maka langkah berikutnya yaitu proses pengorganisasian. Pada proses ini staff PENDMA selalu berkoordinasi satu sama lain dan menjaga komunikasi yang baik. Jika terdapat suatu problem yang terjadi, maka sebisa mungkin akan segera diselesaikan. Hal inipun sesuai dengan keterangan Bapak WW selaku Kepala Seksi PENDMA, peneliti mendapati jawaban sebagai berikut:

“diproses pengorganisasian ini staff dan operator PENDMA saling menjaga komunikasi terkait berkas apa saja yang akan diupload pada data guru” (L.W.WW.F1/31-12-2021)<sup>83</sup>

Hasil ini selaras dengan yang diungkapkan Bapak HH Selaku Operator di Seksi Pendidikan Madrasah, sebagai berikut:

“mengenai siapa dan bertugas sebagai apa, mulai dari Kepala Seksi PENDMA, Operator maupun staff lainnya, dilakukan dengan menjalin komunikasi terkait upload data guru Madrasah” (L.W.HH.F1/30-12-2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak N selaku Pelaksana Program

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Bapak WW Selaku Kepala Seksi PENDMA, Jum'at 31 Desember 2021 Pukul 09.30-11.30

Sertifikasi, sebagai berikut:

“ untuk perencanaan hingga proses pencairannya saya tidak memahami karena memang bukan tugas saya. Saya disini membantu merekap surat pertanggung jawaban dari guru dan pengawas yang telah melakukan pencairan tunjangan” (L.W.N.F1/31-12-2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak M Selaku Guru di MAN 1 Bangkalan, Sebagai berikut:

“pengorganisasi itu pengelompokan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan umum organisasi” (S.W.M.F1/29-12-2021)<sup>84</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pada proses pengorganisasian staff PENDMA selalu berkoordinasi satu sama lain dan menjaga komunikasi yang baik. Jika terdapat suatu problem yang terjadi, maka sebisa mungkin akan segera diselesaikan. Hal di atas dibuktikan dengan setiap staff memiliki tupoksi masing-masing dimana pembagian ini langsung Kepala Seksi yang menanganinya. Selain itu, peneliti melihat dokumentasi pembagian TUPOKSI di ruang Kepala Seksi Pendidikan Madrasah.

Untuk pelaksanaannya, pergerakan/pelaksanaan adalah kegiatan pemberian bimbingan, perintah, dan saran kepada semua anggota kelompok untuk melakukan tugas masing-masing. Hal ini pun dijelaskan oleh Bapak HH selaku operator PENDMA sebagai berikut :

“Setiap tahun pasti ada info-info terbaru terkait kebutuhan data, contoh di tahun 2020 mulai dimunculkan absensi harus di upload pada aplikasi

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M Guru MAN 1 Bangkalan, Rabu 29 Desember 2021 Pukul 12.00—13.15 WIB



yang sebelumnya absensi disetorkan dikumpulkan per lembar. Ketika dimasukkan ke aplikasi maka itu adalah sesuatu yang beda. Maka dari itu setiap awal tahun itu atau awal tahun ajaran. PENDMA akan mengumpulkan operator pada jenjang RA, MIN/MIS, MIN/MTs, MAN/MAS itu per wilayah di wilayah binaan masing-masing. Operator atau koordinator dikumpulkan bersama untuk diberi sosialisasi terkait apa yang akan diperlukan dalam proses pencairan TPG tahun ini atau semester atau triwulan ini maka disampaikan semua.” (L.W.HH.F1/30-12-2021)<sup>85</sup>

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Bapak HH Operator SIMPATIKA; sebagai berikut:

“Dalam hal ini pihak operatorlah yang mengkoordinir pendidik dan tenaga kependidikan agar aktif dalam input data pada Aplikasi SIMPATIKA dan membimbing pihak operator memberikan bimbingan sekaligus perintah kepada guru agar data mereka di Sistem selalu di Update” (L.W.HH.F1/30-12-2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak N Selaku Pengelola Program Sertifikasi, sebagai berikut:

“ untuk perencanaan hingga proses pencairannya saya tidak memahami karena memang bukan tugas saya. Saya disini membantu merekap surat pertanggung jawaban dari guru dan pengawas yang telah melakukan pencairan tunjangan” (L.W.N.F1/31-12-2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak M Selaku Guru di MAN 1 Bangkalan, sebagai berikut:

“pelaksanaan tunjangan profesi guru ini dilakukan melalui sistem yakni SIMPATIKA dimana yang membimbing adalah operator dari SIMPATIKA” (S.W.M.F1/29-12-2021)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Bapak HH Selaku Operator Seksi PENDMA, Kamis 30 Desember 2021 Pukul 09.30-11.30

tunjangan profesi guru di Seksi Pendidikan Madrasah dengan melakukan kegiatan pemberian bimbingan, perintah, dan saran kepada semua anggota kelompok untuk melakukan tugas masing-masing. Dalam hal ini pihak operatorlah yang mengkoordinir pendidik dan tenaga kependidikan agar aktif dalam input data pada Aplikasi SIMPATIKA dan membimbing. Hal di atas dibuktikan komunikasi melalui Grup WhatsApp pada masing-masing jenjang dari RA, MIN/MIS, MIN/MTs, MAN/MAS. Dengan adanya komunikasi, maka ini menjadikan cara agar pencairan TPG bisa dicairkan sesuai target yaitu setiap triwulan.

Proses selanjutnya yaitu pengawasan, pihak PENDMA selalu memantau dan memeriksa data guru sudah terupdate atau belum. Karena jika mereka tidak aktif dalam akun SIMPATIKA, maka data guru untuk pencairan TPG tidak bisa dikatakan layak untuk dicairkan. Berikut ini penjelasan dari Bapak WW selaku Kepala Seksi PENDMA :

“pengawasan, ini dilakukan oleh saya namub dibantu operator PENDMA dan staff yang lain dengan memantau dan memverifikasi data guru sehingga proses pencairan TPG akan cepat terealisasi. Yang mana ini menunjukkan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana.”  
(L.W.WW.F1/31-12-2021)<sup>86</sup>

Hal ini juga selaras dengan yang diungkapkan oleh Bapak HH selaku Operator Seksi PENDMA, Sebagai berikut:

“Terdapat pengawasan yang masing-masing guru mempunyai pengawas yang secara berkala yang mana sebelum layak dibayar mereka dinilai oleh pengawasnya kemudian dikumpulkan mulai dari berkas, wawancara, sampai dicek di kelas semuanya akan ditangani oleh pengawas. Hasil dari pengawas tadi, itu akan disetorkan ke pihak

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Bapak WW Kepala Seksi Pendidikan Madrasah, 31 Desember 2021

PENDMA berupa nilai yang dicantumkan di SKMT yang disitu ditandatangani oleh Kepala Sekolah sebagai atasan langsung kemudian mengetahui pengawas yang sudah kasih memberikan nilai.” (L.W.HH.F1/30-12-2021)<sup>87</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak N Selaku Pengelola Program

Sertifikasi, sebagai berikut:

“sepengetahuan saya untuk pengawasan di Seksi Pendidikan Madrasah ini mempunyai pengawas yang memang ditugaskan untuk terjun langsung di madrasah 1 pengawas untuk 10 madrasah” (L.W.N.F1/31-12-2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak M Selaku Guru MAN 1

Bangkalan, sebagai berikut:

“Pengawasan ini terkait pemantauan dan pemeriksaan data dalam proses pencairan TPG, Selain itu pengawasan juga dilakukan oleh pengawas sekolah kepada guru binaannya” (S.W.M.F1/29-12-2021)<sup>88</sup>

Dari wawancara di atas, disimpulkan bahwa proses pengawasan yang dilakukan oleh Seksi PENDMA ialah dengan memantau dan memeriksa data guru dengan cara memverifikasi dan memvalidasi melalui sistem. Pengawasan lapangan juga dilakukan dengan adanya pengawas yang bertugas dalam pengawasan kinerja guru. Hal di atas dibuktikan ketika diruang Seksi Pendidikan Madrasah terdapat beberapa pengawas yang melakukan koordinasi dengan operator SIMPATIKA. selain itu,peneliti juga melihat SKMT pengawas di meja Operator SIMPATIKA yang dimana di Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan ini memiliki 12 pengawas.

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Bapak HH Operator SIMPATIKA, Kamis 30 Desember 2021

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M guru MAN 1 Bangkalan, Rabu 29 Desember 2021

Selanjutnya yakni penanggung jawab pada pengelolaan tunjangan profesi guru. Yang dalam hal inipun disampaikan oleh Bapak WW selaku Kepala Seksi PENDMA sebagai berikut :

“Semua keputusan diambil oleh Kepala Seksi, namun didukung juga oleh para staff yang membantu proses Pencairan TPG agar berjalan dengan baik.” (L.W.WW.F1/31-12-2021)<sup>89</sup>

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh bapak HH selaku Operator di Pendidikan Madrasah, sebagai berikut:

“penanggung jawab pada pengelolaan tunjangan profesi ini langsung Kepala Seksi Pendidikan Madrasah namun pada proses pengelolaannya dibantu oleh staff “ (L.W.HH.F1/30-12-2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak N selaku Pengelola Program Sertifikasi, sebagai berikut:

“penanggung jawab pengelolaan tunjangan profesi guru ya Kepala Seksi Pendidikan Madrasah mbak.”(L.W.N.F1/31-12-2021)<sup>90</sup>

“ penanggung jawab pengelolaan tunjangan profesi guru setau saya ya di Pak Kepala Seksi nya mbak”(S.W.M.F1/29-12-2021)

Pada seksi PENDMA tanggung jawab dipegang penuh oleh Kepala Seksi, kemudian ada Operator yang selalu memantau dan memeriksa data guru, dan terdapat staff untuk merekap dokumen dan berkas-berkas guru PENDMA. Hal ini dibuktikan ketika di ruang Kepala Seksi, Operator melaporkan kendala yang ada di lapangan tetapi yang mengatasi itu adalah kepala Seksi.

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Bapak WW Kepala Seksi PENDMA, Kamis 30 Desember 2021

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Bapak N Pengelola program sertifikasi, Jum'at 31 Desember 2021

Selanjutnya yakni Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan mencairkan tunjangan profesi guru tiga bulan sekali. Hal ini diperkuat oleh Bapak WW selaku Kepala Seksi PENDMA:

“untuk proses pencairannya ini dilaksanakan setiap tiga bulan sekali”(L.W.WW.F1/31-12-2021)<sup>91</sup>

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Bapak HH Operator Pendidikan Madrasah, sebagai berikut:

“pencairan Tunjangan Profesi ini dicairkan tiap tiga bulan sekali” (L.W.HH.F1/30-12-2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak N selaku Pengelola Program Sertifikasi, sebagai berikut:

“pencairan tunjangan ini dilakukan setiap tiga bulan sekali” (L.W.N.F1/31-12-2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak M selaku Guru MAN 1 Bangkalan, sebagai berikut:

“untuk pencairan ini tiga bulan sekali” (L.W.M.F1/29-12-2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan Pengelolaan TPG ini merupakan proses yang dilakukan Seksi PENDMA dalam mencairkan TPG untuk pencairannya dilaksanakan tiap tiga sebulan sekali. Dibuktikan dengan lamiran juknis tertulis nama dan besaran yang diterima oleh setiap guru namun dokumen tersebut privasi jadi saya tidak bisa menjadikannya

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Bapak WW selaku Kepala Seksi PENDM, Jum'at 31 Desember 2021

lampiran.

Syarat yang diperlukan untuk mendapatkan Tunjangan Profesi Guru ini mengacu pada petunjuk teknis peyaluran TPG. secara garis besar proses pengelolaan TPG dari awal sampai tahap pencairan yang dijelaskan oleh Bapak WW selaku Kepala Seksi PENDMA adalah sebagai berikut:

“(1) Ketentuan guru sertifikasi harus dipenuhi sesuai aturan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2020 tentang tata cara memperoleh sertifikat pendidik bagi guru dalam jabatan, (2) Guru harus mengikuti program PPG dan SIMPATIKA yang akan membaca data tersebut untuk layak atau tidaknya seorang guru mengikuti PPG, (3) Jika telah mengikuti program PPG dan lulus, maka kewajiban pemerintah penyelenggara pelatihan diklat profesi guru harus mengeluarkan sertifikat pendidik dan NRG, (4) Selanjutnya kewajiban guru melaksanakan tugas sebagai guru di lembaga masing-masing dengan mengampuh minimal 24 jam dalam seminggu, (5) pihak PENDMA mengajukan proses penerimaan TPG, diantara syaratnya yaitu SKBK (surat keterangan beban kerja), SKMT (surat keterangan melaksanakan tugas) yang diupload oleh masing-masing guru pada Aplikasi, (6) jika semua alur tersebut terpenuhi maka dikeluarkanlah surat kelayakan penerimaan Tunjangan Profesi Guru.” (L.W.WW.F1/31-12-2021)<sup>92</sup>

Hal di atas juga dijabarkan oleh Bapak HH selaku Operator PENDMA, sebagai berikut:

“Seorang guru harus mempunyai sertifikat pendidik,. Memiliki NUPTK, NRG,SKMT, SKBK, dan SPJ yang meliputi mengajar sesuai jam mengajar minimal mengampuh 24 jam per minggu. Jika guru belum sertifikasi, maka harus mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang diajukan oleh Seksi PENDMA.” (L.W.HH.F1/30-12-2021)<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Bapak WW Selaku Kepala Seksi PENDMA, Jum’at 31 Desember 2021 Pukul 09.30-11.30

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Bapak HH Selaku Kepala Seksi PENDMA, Kamis 30 Desember 2021 Pukul 11.00-12.00

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak N Selaku Pengelola Program Sertifikasi, sebagai berikut:

“penyaluran TPG harusnya mengacu pada juknis yang ada namun tidak menutup kemungkinan kita sebagai pengelola juga mempunyai cara bagaimana agar tunjangan tersebut bisa dicairkan. Pengelolaan TPG ini adalah proses yang dimulai dari pendataan guru setelah data tersebut memenuhi persyaratan maka selanjutnya guru akan memiliki Akun SIMPATIKA, jika guru belum memiliki sertifikat pendidik maka diharuskan untuk mengikuti program PPG sebagai bukti bahwa ia adalah guru yang professional” (L.W.N.F1/31-12-2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak M Guru MAN 1 Bangkalan, sebagai berikut:

“salah satu syaratnya yakni memiliki sertifikat pendidik. Apabila mereka belum memiliki sertifikat pendidik maka TPG tidak bisa dicairkan” (S.W.M.F1/29-12-2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan TPG memerlukan beberapa tahap yang tidak secara langsung TPG dicairkan. Pengelolaan TPG ini merupakan proses yang dilakukan Seksi PENDMA dalam mencairkan TPG. Syarat yang diperlukan untuk mendapatkan Tunjangan Profesi Guru ini mengacu pada juknis penyaluran TPG. Adapun salah satu syaratnya adalah pendidik memiliki sertifikat pendidik. Apabila mereka belum memiliki sertifikat pendidik maka TPG belum bisa dicairkan. proses pengelolaan TPG dari awal sampai pencairan. Hal ini dibuktikan ketika di Ruang Seksi Pendidikan Madrasah ada salah satu guru yang datang ke kantor karena tidak menerima tunjangan setelah diselidiki oleh operator ternyata karena guru tersebut tidak mengisi absensi di SIMPATIKA. Selain itu peneliti juga menganalisis dokumen persyaratan

tunjangan profesi guru yakni SKBK(surat keterangan beban kerja),SKMT(surat keterangan melaksanakan tugas pembelajaran dan tugas tertentu),SPJ(surat pertanggung jawaban) dan SK yayasan (Surat Keterangan) yang mana dokumen tersebut diperkuat pada lampiran<sup>94</sup>.

## **2. Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) di Seksi PENDMA Kemenag Bangkalan**

Sistem informasi manajemen (SIM) merupakan kebutuhan yang tidak bisa dihindari pada satu organisasi untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi kerja khususnya dalam era perkembangan teknologi modern saat ini. Sistem Informasi Manajemen yang digunakan oleh Seksi PENDMA dalam Pengelolaan TPG yaitu Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) yang merupakan sistem informasi berbasis website dengan memuat data administrasi terkait pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Bapak HH Selaku Operator Seksi PENDMA :

“SIMPATIKA ini merupakan aplikasi yang berteknologi informasi dengan SDM untuk mengelola dan menyimpan data sehingga membantu dalam pengambilan keputusan khususnya di Seksi PENDMA, Dengan adanya sistem ini, maka proses administrasi akan lebih mudah dan cepat. Karena dengan berkembangnya teknologi, maka semua kegiatan pencatatan suatu lembaga dilakukan dengan sebuah sistem.”  
(L.W.HH.F2/30-12-2021)

Hal inipun di ungkapkan Bapak WW Selaku Kepala Seksi PENDMA sebagai berikut :

---

<sup>94</sup> Hasil studi Observasi dan dokumentasi pada arsip dokumen SKBK,SKMT, SPJ dan SK diambil pada hari Kamis 30 Desember 2021.



“SIMPATIKA adalah sebuah aplikasi yang dipakai untuk mengkomodir seluruh data secara online. Jadi dengan berbagai macam status, kondisi datanya itu akan dimasukkan ke SIMPATIKA agar terdeteksi mana guru yang layak terjaring atau belum. Dan juga sebagai pengendalian serta pengelolaan pencairan TPG. Kalau singkatannya sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. Jadi informasi dan administrasinya juga disana. SIMPTIKA ini merupakan inovasi baru yang dapat mendukung dan memudahkan pelayanan di Seksi PENDMA” (L.W.WW.F2/31-12-2021)<sup>95</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak N Selaku Pengelola Program Sertifikasi, sebagai berikut:

“di Seksi PENDMA ini memiliki aplikasi yang khusus untuk pendidik dan tenaga kependidikan di Kabupaten Bangkalan, aplikasi tersebut ialah SIMPATIKA (Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan , semua proses pencairan TPG ini dilakukan melalui SIMPATIKA” (L.W.N.F2/30-12-2021)<sup>96</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak M Guru MAN 1 Bangkalan, sebagai berikut:

“SIMPATIKA merupakan Aplikasi yang digunakan oleh Kemenag seluruh Indonesia dalam proses verifikasi maupun validasi data guru madrasah”(S.W.M.F2/29-12-2021)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Aplikasi SIMPATIKA adalah aplikasi berbasis online yang dikhususkan untuk pendataan pendidik dan Tenaga Kependidikan. Hal ini dibuktikan ketika di ruang Pendidika Madrasah SIMPATIKA ini hanya sebagai sarana yang dipakai untuk mendata terkait pencairan TPG semua prosesnya dijalankan oleh sistem, namun tetap dikelola oleh SDM yang ada. Selain itu peneliti

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Bapak WW Selaku Kepala Seksi PENDMA, Jum'at 31 Desember 2021 Pukul 09.30-11.30

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Bapak HH Selaku Operator Seksi PENDMA, Jum'at 31 Desember 2021 Pukul 09.30-11.30

juga mendokumentasikan SIMPATIKA.

Selanjutnya yakni, mengenai pengoperasionalan aplikasi SIMPATIKA yang dalam hal ini dijelaskan oleh Bapak WW Selaku Kepala Seksi PENDMA sebagai berikut:

“SIMPATIKA sebagai sistem online pengendalian dan pengawasan internal PTK Kementerian Agama, merupakan lanjutan dari program “Padamu Negeri” yang dirintis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sejak 20 Mei 2013 hingga Juni 2015, kemenag Bangkalan baru mengoperasionalkan SIMPATIKA pada tahun 2017” (L.W.WW.F2/31-12-2021)<sup>97</sup>

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Bapak HH selaku Operator di Seksi Pendidikan Madrasah, sebagai berikut:

“SIMPATIKA mulai digunakan di Seksi Pendidikan Madrasah ini pada tahun 2017 yang merupakan pengganti dari Padamu Negeri” (L.W.HH.F2/30-12-2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak N Selaku Pengelola Program Sertifikasi, sebagai berikut:

“SIMPATIKA digunakan mulai tahun 2017” (L.W.N.F2/31-12-2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak M Guru MAN 1 Bangkalan, sebagai berikut:

“kalau ngga salah SIMPATIKA ini mulai di operasionalkan pada tahun 2017 mbak” (S.W.M.F2/29-30-2021)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi Aplikasi SIMPATIKA mulai dioperasikan pada tahun 2017 yang merupakan pengganti aplikasi PADAMU NEGERI.

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Bapak WW Selaku Kepala Seksi PENDMA, Jum'at 31 Desember 2021 Pukul 09.30-11.30

Selanjutnya yakni siapa saja yang bisa mengoperasikan SIMPATIKA, hal ini diungkapkan oleh bapak WW selaku Kepala Seksi Pendidikan Madrasah:

“Berdasarkan Panduan Aplikasi SIMPATIKA, di jelaskan bahwa Akun Kabupaten/Kota ini dipakai oleh operator di Kementerian Agama tingkat Kabupaten/Kota. Adapun data yang dikelola yaitu data pendidik dan tenaga kependidikan dan data satuan pendidikan.”

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Bapak HH selaku Operator Seksi Pendidikan Madrasah, Sebagai berikut:

“Pada Aplikasi SIMPATIKA yang bisa mengoperasikan SIMPATIKA yaitu Provinsi, Kabupaten/Kota, Guru dan pengawas”(L.W.HH.F2/30-12-2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak N selaku Pengelola Program Sertifikasi, sebagai berikut:

“SIMPATIKA ini telah terintegrasi oleh pusat yang bisa diakses oleh beberapa akun yaitu Provinsi, Kabupaten/Kota, Guru dan pengawas.”(L.W.N.F2/31-12-2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak M selaku Guru MAN 1 Bangkalan, sebagai berikut:

“Yang bisa mengoperasikan akun yaitu Provinsi, Kabupaten/Kota, Guru dan pengawas.”(S.W.M.F2/29-12-2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa SIMPATIKA bisa mengoperasikan oleh beberapa akun yaitu Provinsi, Kabupaten/Kota, Guru dan pengawas. Selain itu diperkuat oleh dokumen panduan SIMPATIKA.

Selanjutnya yakni aplikasi ini bisa diakses oleh siapa saja, hal ini diungkapkan oleh bapak WW selaku Kepala Seksi Pendidikan Madrasah:

“Berdasarkan Panduan Aplikasi SIMPATIKA, di jelaskan bahwa Akun Kabupaten/Kota ini dipakai oleh operator di Kementerian Agama tingkat Kabupaten/Kota. Adapun data yang dikelola yaitu data pendidik dan tenaga kependidikan dan data satuan pendidikan.”

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Bapak HH selaku Operator di Seksi Pendidikan Madrasah, Sebagai berikut:

“Pada Aplikasi SIMPATIKA yang bisa mengakses Akun yaitu Provinsi, Kabupaten/Kota, Guru dan pengawas”(L.W.HH.F2/30-12-2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak N selaku Pengelola Program Sertifikasi, sebagai berikut:

“SIMPATIKA ini telah terintegrasi oleh pusat yang bisa diakses oleh beberapa akun yaitu Provinsi, Kabupaten/Kota, Guru dan pengawas.”(L.W.N.F2/31-12-2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak M Guru MAN 1 Bangkalan, sebagai berikut:

“Yang bisa mengakses akun yaitu Provinsi, Kabupaten/Kota, Guru dan pengawas.”(S.W.M.F2/29-12-2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa SIMPATIKA bisa diakses oleh beberapa akun yaitu Provinsi, Kabupaten/Kota, Guru dan pengawas. Selain itu diperkuat oleh dokumen panduan SIMPATIKA.

Selanjutnya yakni mengenai Fungsi dari Aplikasi SIMPATIKA, Hal ini diungkapkan oleh Bapak WW selaku Kepala Seksi Pendidikan Madrasah, sebagai berikut:

“SIMPATIKA secara fungsinya itu adalah sebuah aplikasi yang dipakai untuk mengakomodir seluruh data secara online. Jadi dengan berbagai macam status, kondisi datanya itu akan dimasukkan ke SIMPATIKA agar terdeteksi mana guru yang layak terjaring atau belum. Dan juga sebagai pengendalian serta pengelolaan pencairan TPG. Kalau singkatannya sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. Jadi informasi dan administrasinya juga disana. SIMPATIKA ini merupakan inovasi baru yang dapat mendukung dan memudahkan pelayanan di Seksi PENDMA” (L.W.WW.F2/31-12-2021)<sup>98</sup>

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Bapak HH selaku Operator di Seksi Pendidikan Madrasah, sebagai berikut:

“Apliasi SIMPATIKA ini berfungsi untuk memproses pencairan Tunjangan Profesi Guru sekaligus untuk memproses database dalam program Direktorat seperti Verval, Sertifikasi” (L.W.HH.F2/30-12-2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak N selaku Pengelola Program Sertifikasi, sebagai berikut:

“Fungsi Aplikasi SIMPATIKA ialah untuk memproses database dalam program Direktorat seperti Verval, Sertifikasi, Pembayaran TPG, dan lainnya.” (L.W.N.F1/31-12-2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak M Guru MAN 1 Bangkalan, sebagai berikut:

“Aplikasi SIMPATIKA merupakan Sistem Informasi Manajemen yang digunakan oleh Seksi Pendidikan Madrasah yang berfungsi untuk proses pencairan Tunjangan profesi Guru” (S.W.M.F2.29-12-2021)

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Bapak WW Kepala Seksi PENDMA, Jum'an 31 Desember 2021

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi SIMPATIKA ini berfungsi untuk memproses pencairan Tunjangan Profesi Guru sekaligus untuk memproses database dalam program Direktorat seperti Verval, Sertifikasi hal ini dibuktikan pada menu aplikasi terdapat 3 menu utama yakni Verval, Sertifikasi dan Tunjangan Profesi Guru. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan menu yang ada pada laman aplikasi SIMPATIKA.

Terdapat 3(tiga) pokok penting yang ada pada Aplikasi SIMPATIKA dari semua menu yang ada, ketiga pokok penting itu adalah mengenai data portofolio, data Jadwal dan Tugas dan administrasi. Hal inipun dijelaskan oleh Bapak WW selaku Kepala Seksi PENDMA sebagai berikut :

“Dalam aplikasi SIMPATIKA itu banyak sekali mbak fungsinya, namun pada intinya ya tentang data personal guru, lalu ada data jadwal mengajar atau tugas guru kemudian ada data administrasi untuk proses pencairan TPG dengan upload berkas seperti SKBK dan SKMT.” (L.W.WW.F2/31-12-2021)<sup>99</sup>

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Bapak HH Selaku Operator Seksi Pendidikan Madrasah, sebagai berikut:

“Menu pada Aplikasi SIMPATIKA ini memiliki 3(tiga) fungsi penting dalam proses pencairan TPG mbak. Yang pertama tentang data portofolio, disini diharuskan mengisi data terkait data personal, status pegawai, pendidikan, keluarga, riwayat pelatihan. Kedua, ada data jadwal dan tugas, yang mana guru harus upload data tentang jadwal mengajar. Ketiga, ada data administrasi yang terdiri dari data sertifikasi, NRG, TPG, dan SKMT. Namun disini operator PENDMA hanya bertugas meregistrasi Guru baru, memverval dan memvalidasi data, dan melaporkan TPG. Jika data tidak upload oleh guru,

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Bapak WW Selaku Kepala Seksi PENDMA, Jum'at 31 Desember 2021 Pukul 09.30-11.30

maka proses pencairan TPG pun akan terhambat.” (L.W.HH.F2/30-12-2021)<sup>100</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak N Selaku Pengelola Program Sertifikasi, sebagai berikut:

“Yang pertama tentang data portofolio, disini diharuskan mengisi data terkait data personal, status pegawai, pendidikan, keluarga, riwayat pelatihan. Kedua, ada data jadwal dan tugas, yang mana guru harus upload data tentang jadwal mengajar. Ketiga, ada data administrasi yang terdiri dari data sertifikasi, NRG, TPG, dan SKMT. Namun disini operator PENDMA hanya bertugas meregistrasi Guru baru, memverval dan memvalidasi data, dan melaporkan TPG.”(L.W.N.F2/31-12-2021)

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Bapak M Guru MAN 1 Bangkalan, sebagai berikut:

“terdapat beberapa menu registrasi berisi data guru mulai dari nama lengkap, status pegawai, email, Nomor KK, NIK, Satminkal, dan nomor SK TMT(terhitung mulai tanggal).”(S.W.M.F2/29-12-2021)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa SIMPATIKA memiliki (3) tiga fungsi penting mengenai pencairan TPG yaitu data portofolio, jadwal dan tugas serta data administrasi. Seksi PENDMA hanya sebagai pengelola, semua data tersebut di input secara mandiri oleh Guru yang bersangkutan. Hal di atas dibuktikan dengan sebelum Operator PENDMA melakukan Verval dan Validasi data guru, hal yang harus dilakukan adalah dengan Registrasi Guru. Selain itu peneliti juga menganalisis dokumen-dokumen yang ada pada menu

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Bapak HH Selaku Operator Seksi PENDMA, Kamis 30 Desember 2021 Pukul 11.00-12.00

aplikasi SIMPATIKA.

Bagi guru yang belum memiliki atau terdaftar di aplikasi SIMPATIKA harus mengaktifkan jadwal mengajarnya setiap semester. Tetapi jika dia tidak melaporkannya atau tidak input di aplikasi maka dia dianggap guru yang tidak mengajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak WW selaku Kepala Seksi PENDMA sebagai berikut :

“Kalau mau TPG dicairkan ya harus datang dulu ke Seksi PENDMA untuk didata dan saya Registrasi sebagai guru baru. Namun sebelum registrasi akan saya cek dulu memastikan data guru tersebut sudah terdaftar di dapodik. Pembinaan dan pengawasan ada di seksi PENDMA. Sifatnya mencatat karena data sebelumnya sudah ada di Dapodik. Setelah sudah memiliki NUPTK maka registrasi di Seksi bisa dilakukan, dengan berbagai pertanyaan namanya siapa? Statusnya apa? PNS atau Non PNS dan PPPK namun yang PPPK sementara ini masih digabung dengan Non PNS, setelah status kemudian ditanya ijazahnya, KK, KTP, NIK, lalu mengajar dimana ya seperti yang saya ungkapkan sebelumnya tentang 3(tiga) pokok penting mengenai data pada SIMPATIKA.” (L.W.WW.F2/31-12-2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak HH selaku Operator Seksi Pendidikan Madrasah, sebagai berikut:

“Harus rutin secara periodik setiap satu semester di semester 1(satu) dan 2(dua) di tahun ajaran tertentu itu guru harus mengupload jadwal mengajar sampai nanti sistem akan mendeteksi guru punya misalkan 6 jam, 12 jam bahkan 24 atau lebih. Minimal 24 jam. Waka 12 jam, kepek sudah dihargai 24 jam. Jadwal mengajar ini merupakan syarat agar TPG itu bisa cair, jadi kalau guru tersebut sampai tidak menguploadnya maka TPG juga tidak bisa dicairkan. Dan tugas saya hanya Verval saja, jika sudah sesuai maka akan saya verifikasi.”



(L.W.HH.F2/30-12-2021)<sup>101</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak N Selaku Pengelola Program Sertifikasi, sebagai berikut:

“saya tidak memahami proses bagian ini karena memang bukan tugas saya biasanya saya hanya membantu verifikasi data jika bagian operator kewalahan” (L.W.N.F2/31-12-2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak M Guru MAN 1 Bangkalan, sebagai berikut:

“biasanya ntuk Guru yang belum memiliki Akun SIMPATIKA, diharuskan datang ke Seksi PENDMA untuk melakukan pendataan yang akan di Registrasikan oleh pak rohman selaku Operator SIMPATIKA.”(S.W.M.F2/29-12-2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jika memang guru belum terdaftar dalam SIMPATIKA maha guru bisa datang ke Ruang Seksi PENDMA untuk dibantu meregistrasikan, tetapi syarat registrasi ini harus memiliki NPK, sedangkan NPK ini baru didapat ketika sudah mengajar selama dua tahun. Dibuktikan ketika peneliti berada di ruang Seksi PENDMA peneliti melihat proses langsung ketika guru ini hendak mendaftar namun belum mencapai minimal wajib mengajar selama dua tahun.selain itu, peneliti juga menganalisis syarat sebelum guru register pada SIMPATIKA Berkas yang diperlukan untuk Registrasi akun SIMPATIKA Pendidik diantaranya yaitu Foto Copy KK, SKTM Guru, NIK (KTP), Nomor NUPTK, dan Email aktif.

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Bapak HH Selaku Operator Seksi PENDMA, Jum'at 31 Desember 2021 Pukul 11.00-12.00

Ketika sudah terdaftar di aplikasi SIMPATIKA maka guru dan pengawas wajib upload absensi perminggu dan jadwal mengajar karena ini sangat berpengaruh terhadap proses pencairan, hal ini diungkapkan oleh bapak WW Selaku Kepala Seksi PENDMA:

“Jika guru tersebut sudah terdaftar pada SIMPATIK, dia harus input data mengenai jadwal mengajar karena itu syarat TPG dicairkan. Minimal 24 jam per minggu.” (L.W.WW.F2/31-12-2021)<sup>102</sup>

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh HH Selaku Operator Seksi Pendidikan Madrasah, Sebagai berikut:

“Harus rutin secara periodik setiap satu semester di semester 1(satu) dan 2(dua) di tahun ajaran tertentu itu guru harus mengupload jadwal megajar sampai nanti sistem akan mendeteksi guru punya misalkan 6 jam, 12 jam bahkan 24 atau lebih. Minimal 24 jam. Waka 12 jam, kepek sudah dihargai 24 jam. Jadwal mengajar ini merupakan syart agar TPG itu bisa cair, jadi kalau guru tersebut sampai tidak menguploadnya maka TPG juga tidak bisa dicairkan. Dan tugas saya hanya Verval saja, jika sudah sesuai maka akan saya verifikasi.” (L.W.HH.F2/30-12-2021)<sup>103</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak N Selaku Pengelola Program Sertifikasi, sebagai berikut:

“Seorang guru terdaftar pada aplikasi SIMPATIKA. Syarat umumnya yaitu punya ijazah sebagai syarat mutlak bahwa seorang guru harus linier dengan mempunyai ijazah PAI, memiliki sertifikat pendidik, Punya SK pengakatan dari lembaganya, NUPTK, KTP, dan KK.”(L.W.N.F2/31-12-2021)

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Selaku Kepala Seksi PENDMA, Jum’at 31 Desember 2021

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Bapak HH Selaku Operator Seksi PENDMA, Jum’at 31 Desember 2021 Pukul 11.00-12.00

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak M Guru MAN 1 Bangkalan, sebagai berikut:

“ketika sudah terdaftar di SIMPATIKA yang harus rutin secara periodik setiap satu semester di semester 1(satu) dan 2(dua) di tahun ajaran tertentu itu guru harus mengupload jadwal mengajar sampai nanti sistem akan mendeteksi guru punya misalkan 6 jam, 12 jam bahkan 24 atau lebih. Minimal 24 jam.” (S.W.M.F2/29-12-2021)

Dari wawancara di atas maka di dapati bahwa upload jadwal mengajar ini sangat berpengaruh dalam proses pencairan TPG, jika guru tersebut tidak upload maka TPG. Setiap guru yang telah mengunggah data jadwal mengajar, maka Operator akan segera memvervalnya supaya tidak menumpuk. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi pada menu Verval Jadwal mengajar yang sudah diverifikasi oleh Operator PENDMA.

Selanjutnya yakni kendala apa yang dihadapi dalam pengoperasionalan SIMPATIKA, hal ini diungkapkan Bapak WW Selaku Kepala Seksi PENDMA sebagai berikut:

“Saya selalu menanyakan apakah ada kendala di lapangan pak? Tanya saya ke pak rohmam selaku operator. Dan sejauh ini memang kendalanya cukup pada komunikasi dan pemahaman para guru. Karena tidak semua pemahaman guru itu sama dengan apa yang kita maksudkan. Misalnya, disuruh mengupdate data mereka pasti menanyakan dulu kepada kita bagaimana caranya padahal sebelumnya sudah disosialisasikan” (L.W.WW.F2/31.12.2021)<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Bapak WW Selaku Kepala Seksi PENDMA, Jum'at 31 Desember 2021 Pukul 09.30-11.30

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Bapak HH Selaku Operator Seksi Pendidikan Madrasah, Sebagai berikut:

“kendala yang dialami tidak terlalu serius hanya karena kurang komunikasi sehingga banyak salah persepsi terhadap apa yang seharusnya di upload” (L.W.HH.F2/30-12-2021)<sup>105</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak N Selaku Pengelola Program Sertifikasi, sebagai berikut:

“kendala pengoperasionalan SIMPATIKA menurut saya ya Karena banyak guru yang belum melek teknologi sehingga setiap peng upload an berkas beliau datang kemari untuk minta tolong, padahal dari Seksi PENDMA sudah memberikan sosialisasi.” (L.W.N.F2/31-12-2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak M Guru MAN 1 Bangkalan, sebagai berikut:

“ biasanya kendala yang sering terjadi karena simpang siurnya berita sehingga para guru tidak dapat memahami peng upload dokumen” (S.W.M.F2/31-12-2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala terjadi karena terlalu banyak informasi sehingga mengakibatkan guru kebingungan terkait dokumen apa yang seharusnya diupload pada SIMPATIKA. Di buktikan ketika peneliti di ruang PENDMA ada beberapa operator dari sekolah yang menanyakan langsung terkait dokumen apa saja yang perlu diperbarui di SIMPATIKA.

Selanjutnya yakni konsekuensi guru dan pengawas ketika tidak aktif

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Bapak HH Selaku Operator di Seksi PENDMA, Jum'at 30 Desember 2021 Pukul 09.30-11.30

pada pengoperasian SIMPATIKA. Hal ini diungkapkan oleh Bapak WW Selaku Kepala Seksi PENDMA:

“jika guru sudah terdaftar dan sudah pernah menerima tunjangan profesi guru lalu dibulan berikutnya guru tidak meng update atau memperbarui dokumen yang dijadikan persyaratan di SIMPATIKA maka guru tersebut tidak mendapat tunjangan pada bulan itu”<sup>106</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak HH Selaku Operator Seksi Pendidikan Madrasah, sebagai berikut:

“akibat ketika guru tidak meng update persyaratan atau dokumen tersebut ya guru tidak mendapat tunjangan pada bulan itu” (L.W.HH.F2/30-12-2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak N Selaku Pengelola Program Sertifikasi, sebagai berikut:

“konsekuensi nya ya guru tersebut tidak mendapat tunjangan mbak”(L.W.N.F2/31-12-2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak M Guru MAN 1 Bangkalan, sebagai berikut:

“konsekuensi ketika tidak aktif di SIMPATIKA ya bulan tersebut beliau tidak mendapat tunjangan seperti bulan lalu.”(S.W.M.F2/29-12-2021)

Bersadarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan konsekuensi jika tidak aktif di SIMPATIKA yakni tidak bisa mendapat tunjangan pada bulan tersebut. Dibuktikan ketika di ruang Seksi

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Bapak WW Selaku Kepala Seksi PENDMA, pada hari Jumat 31 Desember 2021 pukul 09.30-11.30 WIB

PENDMA ada guru yang protes karena tidak mendapat tunjangan bulan November namun pihak Operator langsung melihat rekap data ternyata guru tersebut tidak meng update jadwal mengajar dan tidak mengisi absensi. Selai itu, peneliti juga menganalisis dokumen nama-nama penerima tunjangan profesi guru pada bulan juli sampai dengan September.

### **3. Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru melalui SIMPATIKA di Seksi PENDMA Kemenag Bangkalan**

Aplikasi SIMPATIKA ini mempermudah TPG untuk dicairkan. pengelolaan TPG ini dimulai dengan pendataan guru sebelum mengetahui bagaimana kriteria untuk mendapatkan TPG. hal ini selaras dengan yang diungkapkan Bapak WW Selaku Kepala Seksi PENDMA:

“pengelolaan TPG ini menggunakan sistem maka semua berjalan dengan efektif dan efisien dan sangat mempercepat dan memudahkan pelayanan untuk pencairan TPG” (L.W.WW.F2/31-12-2021)<sup>107</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak HH Selaku Operator Seksi Pendidikan Madrasah, sebagai berikut:

“Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru ialah proses untuk mengurus kegiatan tunjangan profesi yang diberikan kepada guru dan pengawas, Untuk pengelolaan TPG ya dengan cara memenuhi syarat peraturan perundang-undangan, kemudian mendata hingga nantinya tunjangan tersebut dicairkan yang mana pengelolaan ini melalui sistem” (L.W.WW.F1/31-12-2021)<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Bapak WW Selaku Kepala Seksi PENDMA, Jum’at 31 Desember 2021 Pukul 09.30-11.30

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Bapak WW Selaku Kepala Seksi PENDMA, Jum’at 31 Desember 2021 Pukul 09.30-11.30

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak N Selaku Pengelola Program Sertifikasi, sebagai berikut:

“proses melakukan kegiatan tunjangan profesi yang diberikan kepada guru dan pengawas dengan sarana sistem informasi yakni SIMPATIKA (L.W.HH.F2/30-12-2021)<sup>109</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak M Guru MAN 1 Bangkalan, sebagai berikut:

“proses melakukan kegiatan tunjangan yang diberikan kepada Guru dan Dosen yang memiliki sertifikat pendidik sebagai penghargaan atas profesionalitasnya yang mana tunjangan inu melalui sistem informasi yakni aplikasi SIMPATIKA” (L.W.N.F1/31-12-2021)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya SIMPATIKA ini, pengelolaan TPG dapat berjalan dengan baik secara efektif dalam menyiapkan data sertifikasi guru untuk dicairkan. dibuktikan dengan kondisi dilapangan pengelolaan TPG berjalan dengan baik, meskipun semuanya dijalankan oleh sistem.

Selanjutnya yakni bagaimana sosialisasi Tunjangan Profesi Guru melalui SIMPATIKA, hal ini diungkapkan oleh bapak WW selaku Kepala Seksi PENDMA:

“sosialisasi ini selalu dilakukan karena memang diperlukan dalam proses pencairan TPG tahun ini atau semester atau triwulan. Dengan dua cara mengumpulkan operator dari tiap Madrasah atau pihak dari kementerian agama yang akan mendatangi tiap kecamatan untuk

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Bapak HH selaku Operator Seksi PENDMA, Kamis 30 Desember 2021 Pukul 11.00-12.00

melakukan sosialisasi tunjangan profesi melalui SIMPATIKA” (L.W.WW.F3/31-12-2021)

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak HH Selaku Operator Seksi Pendidikan Madrasah, Sebagai berikut:

“setiap awal tahun itu atau awal tahun ajaran PENDMA akan mengumpulkan operator pada jenjang RA, MIN/MIS, MIN/MTs, MAN/MAS untuk memberikan sosialisasi terkait tunjangan profesi guru melalui SIMPATIKA”(L.W.HH.F3/30-12-2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak N Selaku Pengelola Program Sertifikasi, sebagai berikut:

“sosialisasi ini biasa dilakukan dengan dua cara pihak madrasah yang ke Kantor Kemenag ataupun pihak PENDMA yang akan mendatangi kecamatan untuk diberi sosialisasi terkait tunjangan profesi guru melalui SIMPATIKA”(L..W.N.F3/31-12-2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak M Guru MAN 1 Bangkalan, sebagai berikut:

“biasanya pihak PENDMA melakukan sosialisasi dengan mendatangi kecamatan yang ada di kabupaten bangkalan namun itu tidak pasti. Kadang sosialisasi hanya di pengawas lalu pengawas yang memberi sosialisasi pada madrasah binaannya.”(S.W.M.F3/29-12-2021)

Dengan pelaksanaan pencairan TPG, ini juga menjadikan strategi agar pengelolaan TPG berjalan dengan baik. Hal ini pun dijelaskan oleh Bapak WW Selaku Kepala Seksi PENDMA:

“Kami selalu melakukan koordinasi dan komunikasi yang baik dengan guru maupun pengawas, kami juga melayani Guru ataupun pengawas jika mengalami kesulitan, mereka bisa datang langsung ke kantor



masalah apa yang dihadapi dan sebisa mungkin kami Seksi PENDMA memberikan solusinya” (L.W.WW.F2/31-12-2021)

Hal ini juga selaras dengan yang diungkapkan oleh Bapak HH Selaku Operator Seksi Pendidikan Madrasah, Sebagai berikut:

“Salah satu strategi yang dilakukan Seksi PENDMA yaitu dengan mengumpulkan beberapa operator sebagai perwakilan dalam penyampaian informasi yang mana ini akan mempermudah Seksi PENDMA dalam proses pencairan TPG.” (L.W.HH.F3/30-12-2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak N Selaku Pengelola Program Sertifikasi, sebagai berikut:

“strategi yang biasa digunakan yakni dengan cara melakukan perawatan sistem ketika proses pendataan dan pencairan TPG itu selesai, dampaknya agar ketika proses peng upload an server nya tidak sering down”(L.W.N.F3/31-12-2021

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak M Guru MAN 1 Bangkalan, sebagai berikut:

“saya kurang paham mengenai strategi yang digunakan mbak,namun menurut saya dengan melakukan sosialisasi itu sudah termasuk salah satu strateginya” (S.W.M.F3/29-12-2021)

Berdasarkan Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan ini mempunyai tiga strategi agar pengelolaan tunjangan melalui SIMPATIKA berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan peneliti melihat dilapangan bahwa memang pihak PENDMA selalu melakukan sosialisasi setiap awal tahun ajaran.

Selanjutnya yakni staff yang terlibat didalam pengelolaan Tunjangan profesi Guru di Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak WW selaku Kepala Seksi Pendidikan Madrasah:

“pengelolaan tunjangan profesi ini penanggung jawabnya saya namun yang melakukan proses nya mulai perencanaan hingga pencairan tunjangan di lakukan oleh Operator PENDMA yakni Bapak rohman”(L.W.WW.F3/31-12-2021)<sup>110</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak HH selaku Operator Seksi Pendidikan Madrasah, Sebagai berikut:

“untuk terlaksananya pengelolaan tunjangan profesi ini memang saya tapi untuk penanggung jawab nya tetap bapak Kepala Seksi”(L.W.HH.F3/30-12-2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak N selaku Pengelola Program Sertifikasi, sebagai berikut:

“ yang terlibat dalam pengelolaan tunjangan ini yaitu pak rohman selaku operator SIMPATIKA namun semua staff juga kut serta membantu pak rohman agar terlaksana dengan baik, tetapi penanggung jawabnya tetap Bapak Kepala Seksi”(L.W.N.F3/31-12-2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak M Guru MAN 1 Bangkalan, sebagai berikut:

“yang terlibat dalam pengelolaan ini ya semua operator di madrasah dan pihak kementerian agama kabupaten bangkalan khususnya di seksi pendidikan madrasah”(S.W.M.F3/29-12-2021)

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan tunjangan profesi ini di serahkan kepada Bapak Rohman selaku Operator SIMPATIKA namun

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Bapak WW selaku Kepala Seksi PENDMA, pada hari Jumat 31 Desember 2021 pukul 09.30-11.30 WIB

staff yang lain juga ikut membantu untuk menyelesaikan kegiatan ini. Untuk penanggung jawabnya itu tetap Bapak Kepala Seksi PENDMA. Hal ini dibuktikan ketika peneliti di ruang pendma staff yang lain juga membantu meringankan tugas pak Rohman.

Selanjutnya yakni dokumen yang harus disetujui oleh Kepala Seksi PENDMA, hal ini diungkapkan langsung oleh Bapak Kepala PENDMA:

“untuk dokumen yang perlu persetujuan saya hanya ketika setelah pencairan TPG, ketika proses TPG lebih banyak dokumen yang harus disetujui oleh Bapak Kepala Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan” (L.W.WW.F3/31-12-2012)<sup>111</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak HH Selaku Operator seksi Pendidikan Madrasah, sebagai berikut:

“Dokumen yang perlu di setujui oleh Bapak Kepala KEMENAG ini SKBK dan Absen, sedangkan yang memerlukan persetujuan Bapak Kepala Seksi ini hanya ketika setelah pencairan TPG” (L.W.HH.F3/30-12-2021)<sup>112</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak N Selaku Pengelola Program Sertifikasi, sebagai berikut:

“yang memerlukan persetujuan Kepala Seksi hanya ketika setelah pencairan TPG”(L.W.N.F3/31-12-2021)

---

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Bapak WW Selaku Kepala Seksi PENDMA, pada hari Jumat 31 Desember 2021 pukul 09.30-11.30 WIB

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Bapak HH Selaku Operator di Seksii PENDMA, Jum’at 30 Desember 2021 Pukul 09.30-11.30

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak M Guru MAN 1 Bangkalan, sebagai berikut:

“biasanya dokumen yang memerlukan persetujuan Kepala Seksi ini Surat Pertanggung Jawaban Mutlak”(S.W.M.F3/29-12-2021)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dokumen yang memerlukan persetujuan Bapak Kepala Seksi yakni SPJ (Surat Pertanggung Jawaban). Hal ini dibuktikan di dokumen SPJ terdapat kolom persetujuan Bapak Kepala Seksi.

Selanjutnya yakni pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Kepala Seksi PENDMA dalam pencairan TPG. Hal ini diungkapkan oleh Bapak WW Selaku Kepala Seksi PENDMA:

“ketika pencairan TPG ini biasanya tiap madrasah dikirim surat untuk menginformasikan bahwa tunjangan ini sudah bisa diambil”(L.W.WW.F3/31-12-2021)

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak HH Selaku Operator Seksi Pendidikan Madrasah, sebagai berikut:

“ketika proses pencairan biasa kami kirim surat untuk menginformasikan kepada tiap madrasah untuk mengambil tunjangannya di bank terdekat untuk jam pengambilannya biasanya kami jadwal agar tidak terlalu lama menunggu disana “ (L.W.HH.F3/30-12-2021)<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Bapak HH Selaku Operator di Seksi PENDMA, Jum'at 30 Desember 2021 Pukul 09.30-11.30

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak N Selaku Pengelola Program Sertifikasi, sebagai berikut:

“untuk proses pencairannya biasa operator SIMPATIKA mengimimkan surat ke tiap-tiap madrasah mbak.” (L.W.N.F3/31-12-2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak M Guru MAN 1 Bangkalan, sebagai berikut:

“Biasanya ketika proses pencairan pihak Seksi PENDMA mngirim Surat Kepada tiap Lembaga untuk mengambil tunjangan” (S.W.M.F3/29-12-2021)

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pencairan tunjangan ini pihak dari Seksi PENDMA mengirim Surat atau memberi Informasi untuk segera diambil tunjangan nya.

Selanjutnya yakni proses pelaporan tunjangan profesi guru, hal ini diungkapkan oleh Bapak WW Selaku Kepala Seksi PENDMA:

“Pada pelaporan TPG, ada pada menu laporan TPG. Disina akan terlihat berapa anggaran yang telah dikeluarkan untuk pencairan TPG setiap triwulan. Dan laporan ke pusat pun cukup di download saja oleh pusat, nanti akan muncul rekapan guru yang telah menerima TPG. Intinya semua berbasis digital, tidak secara tertulis.”(L.W.WW.F3/31-12-2021)

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Bapak HH Selaku Operator Seksi pendidikan madrasah :

“Untuk pengelolaannya sendiri kita memang memakai sistem, jadi sistem yang menjalankan kita hanya sebagai SDM yang mengoperasikan sistem tersebut. Karena sistemlah yang bisa menyatakan layak atau tidaknya guru itu mendapat TPG, taunya ya dari berkas-berkas yang harus mereka upload. Menu pada SIMPATIKA sangat mudah digunakan, tidak rumit, akurat, cepat dan tanggap. Tanggap disini maksud saya adalah dia langsung bisa mendeteksi data yang mungkin tidak sesuai. Ditambah lagi tidak pernah down hanya sesekali saja butuh

waktu untuk di maintenance dari pusat agar data tersebut di backup. TPG bisa cair dimulai dari menu Registrasi guru dan pengawas(biodata guru dan pengawas), Verval(biodata, jadwal mengajar, sertifikasi, NRG, manajerial pengawas, dan absensi), sertifikasi(kelayakan TPG, dispensasi, dan SK pencairan), laporan TPG, dan menu kekurangan anggaran. Untuk pelaporannya sendiri secara otomatis langsung bisa di download, kita tidak perlu membuat laporan lagi secara manual.” (L.W.HH.F3/30-12-2021)<sup>114</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak N Selaku Pengelola Program Sertifikasi, sebagai berikut:

“Dalam pengoperasian SIMPATIKA, hal pertama yang dilakukan ialah mengumpulkan data guru dengan cara Registrasi guru baru, setelah data dikumpulkan dan dilakukan pencatatan, maka data tersebut kita olah dengan melakukan verifikasi dan validasi data guru terkait pencairan TPG, setelah semua data terverifikasi, maka secara otomatis data tersebut akan tersimpan dan akan tahu siapa yang terjaring sebagai penerima TPG, dan hal yang terakhir yaitu pelaporan yang secara otomatis juga bisa di download.” (L.W.N.F3/31-12-2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak M Guru MAN 1 Bangkalan, sebagai berikut:

““Untuk pelaporan TPG sendiri secara otomatis ada di aplikasi SIMPATIKA mbak, laporan itu nanti bisa di download oleh pusat. SIMPATIKA ini sangat mempermudah dan mempercepat proses pencairan TPG tepat waktu, menu-menu pada SIMPATIKA juga tidak membingungkan dan rumit jadi enak pemakaiannya”(S.W.,F3/29-12-2021)

Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai banyak sekali kelebihan dalam proses pengadministrasian terkait pencairan TPG. SIMPATIKA ini sangat penting karena pengaplikasiannya sangat mudah dan cepat. Dalam hal ini

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Bapak HH Selaku Operator di Seksi PENDMA, Jum'at 30 Desember 2021 Pukul 09.30-11.30

dibuktikan dengan dokumen Pelaporan.

Selanjutnya yakni faktor pendukung dari pengelolaan tunjangan profesi guru melalui SIMPATIKA. Hal ini diungkapkan oleh Bapak WW Selaku Kepala Seksi PENDMA:

“Guru harus melaksanakan tugas pembelajaran, guru yang tidak mengajar maka dia tidak bisa dibayar Tunjangannya. Apapun harus sesuai dengan juknis, jika tidak maka melanggar. Selain harus mengajar, dia juga harus meningkatkan kompetensinya. Jika ia dikatakan guru profesional, maka dia harus benar-benar profesional dibidangnya. Guru yang aktif dalam input data juga menjadi faktor pendukung bagi Seksi PENDMA dalam melaksanakan Pencairan TPG tepat waktu.”(L.W.WW.F3/31-12-2021)

Hal ini juga selaras dengan yang diungkapkan oleh Bapak HH Selaku Operator Seksi Pendidikan Madrasah, sebagai berikut:

“sistem akan mendeteksi siapa guru yang belum update dan pihak PENDMA menginformasikan hal tersebut agar para guru segera melengkapi data seperti Upload absensi, jadwal mengajar, SKBK, dan SKMT. Setelah sistem menyatakan layak bahwa guru tersebut dapat menerima TPG”(L.W.HH.F3/30-12-2021)<sup>115</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak N Selaku Pengelola Program Sertifikasi, sebagai berikut:

“pihak pendidikan madrasah selalu memantau dan memeriksa data guru sudah terupdate atau belum. Karena jika mereka tidak aktif dalam akun SIMPATIKA, maka data guru untuk pencairan TPG tidak bisa dikatakan layak untuk dicairkan.”(L.W.N.F3/31-12-2021)

---

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Bapak HH Selaku Operator di Seksi PENDMA, Jum'at 30 Desember 2021 Pukul 09.30-11.30

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak M Guru MAN 1 Bangkalan, sebagai berikut:

“sistem selalu tau siapa saja guru yang belum melakukan update mbak, mungkin ini yang menjadi faktor pendukung”(S.W.M.F3/29-12-2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa berarti bahwa keaktifan guru dalam input data dan peningkatan kompetensi juga akan memperlancar TPG tersebut dicairkan.hal ini dibuktikan ketika guru tidak men update data maka guru tidak mendapat tunjangan pada bulan itu.

Selanjutnya yakni faktor penghambat hal ini diungkapkan oleh Bapak WW Selaku Kepala Seksi PENDMA:

“Saya selalu menanyakan apakah ada kendala di lapangan pak? Tanya saya ke pak rohmam selaku operator. Dan sejauh ini memang kendalanya cukup pada komunikasi dan pemahaman para guru. Karena tidak semua pemahaman guru itu sama dengan apa yang kita maksudkan. Misalnya, disuruh mengupdate data mereka pasti menanyakan dulu kepada kita bagaimana caranya padahal sebelumnya sudah disosialisasikan”

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Bapak HH Selaku Operator Seksi Pendidikan Madrasah, Sebagai berikut:

“kendala yang dialami tidak terlalu serius hanya karena kurang komunikasi sehingga banyak salah presepsi terhadap apa yang seharusnya di upload”<sup>116</sup>

---

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Bapak HH Selaku Operator di Seksi PENDMA, Jum'at 30 Desember 2021 Pukul 09.30-11.30



Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak N Selaku Pengelola Program Sertifikasi, sebagai berikut:

“kendala pengoperasionalan SIMPATIKA menurut saya ya Karena banyak guru yang belum melek teknologi sehingga setiap peng upload an berkas beliau datang kemari untuk minta tolong, padahal dari Seksi PENDMA sudah memberikan sosialisasi.” (L.W.N.F2/31-12-2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak M Guru MAN 1 Bangkalan, sebagai berikut:

“ biasanya kendala yang sering terjadi karena simpang siurnya berita sehingga para guru tidak dapat memahami peng upload dokumen” (S.W.M.F2/31-12-2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala terjadi karena terlalu banyak informasi sehingga mengakibatkan guru kebingungan terkait dokumen apa yang seharusnya diupload pada SIMPATIKA. Di buktikan ketika peneliti di ruang PENDMA ada beberapa operator dari sekolah yang menanyakan langsung terkait dokumen apa saja yang perlu diperbarui di SIMPATIKA.

Terakhir yakni evaluasi Bapak WW terhadap Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru, hal ini diungkapkan oleh Bapak WW Selaku Kepala Seksi Pendidikan Madrasah:

“evaluasi dilakukan oleh Kepala Seksi dengan mengetahui bahwa anggaran yang diberikan pusat cukup atau tidak, jika memang kurang akan diajukan kekurangan anggaran.”

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Bapak HH Selaku Operator Seksi Pendidikan Madrasah, sebagai berikut:

“Seksi PENDMA mencari solusi untuk kendala yang mereka hadapi yakni dengan caranya ya dengan menunjuk satu koordinator untuk membantu guru yang sulit untuk upload data dikarenakan usia, kurang pemahaman dan lain sebagainya. Selain itu saya juga menanyakan bagaimana guru-guru sekarang, banyak tidak yang sudah purna atau banyak guru baru. Karena itu juga akan mempengaruhi anggaran yang diberikan oleh pusat. Kita jaga-jaga saja jangan sampai anggaran itu kurang, ya walaupun kita juga bisa minta anggaran tersebut. Tapi kalau bisa pas atau bahkan lebih itu kan lebih bagus ya. Jadi saya juga mengingatkan kepada operator dan staff untuk selalu cek data guru yang segera purna, kira-kira bisa tidak dicairkan selama triwulan sedangkan mereka mau purna misalnya.”(L.W.HH.F3/30-12-2021)<sup>117</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak N Selaku Pengelola Program Sertifikasi, sebagai berikut:

“evaluasi yang dilakukan Kepala Seksi ialah dengan menanyakan kepada staff PENDMA apa saja kendala yang ada di Seksi PENDMA, terlebih mengenai pencairan TPG. Dan kendala tersebut memang terkait komunikasi tentang upload data.”(L.W.N.F3/31-12-2021)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak M Guru MAN 1 Bangkalan, sebagai berikut:

“evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Seksi PENDMA yakni dengan mencari solusi untuk kendala-kendala yang dihadapi ketika proses perencanaan hingga pencairan.” (S.W.M.F3/29-12-2021)<sup>118</sup>

Dari penjelasan di atas, evaluasi yang dilakukan Kepala Seksi ialah

---

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Bapak HH Selaku Operator di Seksi PENDMA, Jum'at 30 Desember 2021 Pukul 09.30-11.30

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Guru MAN 1 Bangkalan via telpon, Rabu 29 Desember 2021 Pukul 11,00-12.30 WIB

dengan menanyakan kepada staff apa saja kendala yang ada di SeksiPENDMA, terlebih mengenai pencairan TPG. Dan kendala tersebut memang terkait komunikasi tentang upload data. Karena tidak semua guru mempunyai pemahaman yang sama, ditambah semuanya sekarang harus berbau digital sedangkan dari mereka mungkin sudah tua dan tidak terlalu paham akan hal tersebut. Maka dibuatlah koordinator pada masing-masing jenjang untuk membantu mereka agar tetap bisa upload data dan tidak menghambat pencairan TPG. Selain itu evaluasi juga dilakukan oleh Kepala Seksi dengan mengetahui bahwa anggaran yang diberikan pusat cukup atau tidak, jika memang kurang akan diajukan kekurangan anggaran.

### **C. Analisi Hasil Penelitian**

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan analisis penelitian tentang Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) di Seksi PENDMA Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan. Data tersebut akan disajikan sesuai penyajian data di atas.

#### **1. Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru di Seksi PENDMA Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan**

Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru di Seksi Pendidikan merupakan salah satu program kegiatan di Seksi PENDMA yang bertujuan agar pencairan tunjangan terlaksana dengan tertib dan akuntabel.

Secara teori tentang tunjangan profesi guru Maulidi berpendapat

pengertian tunjangan profesi guru adalah tunjangan penghasilan yang diberikan kepada guru setelah memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan.<sup>119</sup> Ditemukan dilapangan berdasarkan hasil W, O dan D tunjangan profesi guru adalah Tunjangan merupakan salah satu bentuk penghargaan Negara terhadap guru atas profesionalitasnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, Tunjangan ini hanya diberikan kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik.

Dari deskriptif informan maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa tunjangan yang diberikan kepada guru sebagai penghargaan atas profesionalitasnya, dengan berbagai kompetensi yang dimilikinya hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan Maulidi.

Secara teori tentang pengelolaan tunjangan profesi guru menurut pendapat hasibuan, “suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.”<sup>120</sup> Ditemukan dilapangan berdasarkan hasil W, O dan D Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru ialah proses untuk mengurus kegiatan tunjangan profesi yang diberikan kepada guru dan pengawas, Untuk pengelolaan TPG ya dengan cara memenuhi syarat peraturan perundang-undangan, kemudian mendata hingga nantinya tunjangan tersebut dicairkan.

Dari deskriptif informan maka peneliti dapat menginterpretasikan

---

<sup>119</sup> Florentinus Minarta Nua, "Tunjangan Profesi Guru Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dan Karakter Peserta Didik" Revitalisasi: Jurnal Ilmu Manajemen Vol.9, Nomor.2 2020, 265.

<sup>120</sup> Paruhuman Tampubulon, Pengorganisasian dan kepemimpinan, Jurnal stindo professional Volume IV Nomor 3 mei 2018, hlm 24.

bahwa pengelolaan tunjangan profesi guru adalah Pengelolaan tunjangan profesi guru adalah segala proses untuk mengurus serta menangani kegiatan pemberian tunjangan kepada guru dan pengawas yang telah memiliki syarat ketentuan peraturan perundang-undangan, Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Hasibuan.

Secara teori pengelolaan tunjangan harus sesuai fungsi manajemen selaras dengan pendapat mariono pengelolaan sebuah organisasi harus sesuai fungsi manajerial POAC (Planning, Organizing, Actuating and Controlling) dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada.<sup>121</sup> Ditemukan dilapangan berdasarkan hasil W,O dan D memang di Seksi Pendidikan Madrasah melakukan kegiatan pengelolaan tunjangan profesi guru yang mana prosesnya dari perencanaan hingga pengawasan.

Dari deskripsi informan maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa memang di Seksi Pendidikan Madrasah ini melakukam Pengelolaan Tunjangan Profesi, Tentunya kegiatan pengelolaan TPG bisa dilakukan dengan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Secara teori tentang perencanaan diungkapkan sutiah pada bukunya Perencanaan merupakan penentuan segala tindakan untuk mencapai hasil yang diharapkan.<sup>122</sup> Ditemukan dilapangan berdasarkan W, O dan D Pengelolaan ini bisa dimulai dengan Planning berupa syarat-syarat yang

---

<sup>121</sup> Mariono, dkk. Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, (Bandung: PT Refika Aditama. 2008), hal. 1

<sup>122</sup> Sutiah, Pengembangan Pembelajaran Hybrid Learning: Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Alba, 54.

harus dipenuhi oleh Guru/Pengawas Madrasah untuk mencairkan Tunjangan Profesi Guru (TPG), dengan begitu mereka diharuskan mengunggah dokumen persyaratan ke Aplikasi SIMPATIKA yang mana ini sudah termasuk salah satu proses.

Dari deskripsi informan maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa proses awal yang dilakukan Seksi PENDMA ini adalah perencanaan dengan pencatatan. Yang mana guru harus mempunyai data ataupun berkas yang harus dimiliki sebagai syarat mutlak pengajuan pencairan TPG.

Secara teori tentang pengorganisasian menurut Rue & Bryas, pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan umum organisasi dan penetapan tanggung jawab untuk memantau kinerja anggotanya<sup>123</sup> ditemukan dilapangan berdasarkan W, O dan D diproses pengorganisasian ini staff dan operator PENDMA saling menjaga komunikasi terkait berkas apa saja yang akan diupload pada data guru sehingga jika terdapat suatu problem yang terjadi, maka sebisa mungkin pihak PENDMA menyelesaikan.

Dari deskripsi informan maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa Pada proses pengorganisasian staff PENDMA selalu berkoordinasi satu sama lain dan menjaga komunikasi yang baik. Jika terdapat suatu problem yang terjadi, maka sebisa mungkin akan segera diselesaikan.

Secara teori tentang pelaksanaan diungkapkan oleh westra pelaksanaan

---

<sup>123</sup> Saeful Uyun, Manajemn Sekolah Amdrasah Adiwiyata (Yogyakarta: Deeppublish, 2020), 57.

adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana<sup>124</sup> di temukan di lapangan berdasarkan W, O dan D pelaksanaan tunjangan profesi guru di Seksi Pendidikan Madrasah dengan melakukan kegiatan pemberian bimbingan, perintah, dan saran kepada semua anggota kelompok untuk melakukan tugas masing-masing. Dalam hal ini pihak operatorlah yang mengkoordinir pendidik dan tenaga kependidikan agar aktif dalam input data pada Aplikasi SIMPATIKA dan membimbing. Hal di atas dibuktikan komunikasi melalui Grup WhatsApp pada masing-masing jenjang dari RA, MIN/MIS, MIN/MTs, MAN/MAS. Dengan adanya komunikasi, maka ini menjadikan cara agar pencairan TPG bisa dicairkan sesuai target yaitu setiap triwulan.

Dari deskripsi informan maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa pelaksanaan tunjangan profesi guru di Seksi Pendidikan Madrasah dengan melakukan kegiatan pemberian bimbingan, perintah, dan saran kepada semua anggota kelompok untuk melakukan tugas masing-masing. Dalam hal ini pihak operatorlah yang mengkoordinir pendidik dan tenaga kependidikan agar aktif dalam input data pada Aplikasi SIMPATIKA dan membimbing.

Secara teori tentang pengawasan menurut pendapat Sondang pengawasan adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai

---

<sup>124</sup> Rahardjo Adisasmita, 2011, *pengelolaan pendapatan dan anggaran daerah*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

dengan rencana yang telah ditentukan”<sup>125</sup> di temukan di lapangan berdasarkan W, O dan D Pengawasan ini terkait pemantauan dan pemeriksaan data dalam proses pencairan TPG, Selain itu pengawasan juga dilakukan oleh pengawas sekolah kepada guru binaannya, Terdapat pengawasan yang masing-masing guru mempunyai pengawas yang secara berkala yang mana sebelum layak dibayar mereka dinilai oleh pengawasnya kemudian dikumpulkan mulai dari berkas, wawancara, sampai dicek di kelas semuanya akan ditangani oleh pengawas. Hasil dari pengawas tadi, itu akan disetorkan ke pihak PENDMA berupa nilai yang dicantumkan di SKMT yang disitu ditanda tangani oleh Kepala Sekolah sebagai atasan langsung kemudian megetahui pengawas yang sudah kasih memberikan nilai.

Dari deskripsi informan maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa proses pengawasan yang dilakukan oleh Seksi PENDMA ialah dengan memantau dan memeriksa data guru dengan cara memverifikasi dan memvalidasi melalui sistem. Pengawasan dilapangan juga dilakukan dengan adanya pengawas yang bertugas dalam pengawasan kinerja guru.

Dari deskripsi informan maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa Pada seksi PENDMA tanggung jawab dipegang penuh oleh Kepala Seksi, kemudian ada Operator yang selalu memantau dan memeriksa data guru, dan terdapat staff untuk merekap dokumen dan berkas-berkas guru

---

<sup>125</sup> Yohanes Yahya, pengantar manajemen (Yogyakarta: Graha Ilmu), hlm 113.



PENDMA.

Berdasarkan teori di petunjuk teknis penyaluran tunjangan profesi guru Pembayaran tunjangan profesi dibayarkan terhitung mulai bulan Januari tahun anggaran berikutnya setelah yang bersangkutan mendapatkan Nomor Registrasi Guru (NRG) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan telah ditampilkan lewat Simpatika melalui format S26e. Pembayaran tunjangan profesi tidak didasarkan pada tahun terbitnya sertifikat pendidik.<sup>126</sup> ditemukan dilapangan berdasarkan W, O dan D Seorang guru harus mempunyai sertifikat pendidik,. Memiliki NUPTK, NRG,SKMT, SKBK, dan SPJ yang meliputi mengajar sesuai jam mengajar minimal mengampuh 24 jam per minggu. Jika guru belum sertifikasi, maka harus mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang diajukan oleh Seksi PENDMA.

Dari deskripsi informan maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa Pengelolaan TPG ini merupakan proses yang dilakukan Seksi PENDMA dalam mencairkan TPG untuk pencairannya dilaksanakan tiap tiga sebulan sekali hal ini sesuai dengan juknis penyaluran TPG.

Berdasarkan teori di petunjuk dan teknis juknis Tunjangan Profesi Guru Penerima tunjangan profesi dapat melengkapi persyaratan tunjangan profesi melalui Simpatika antara lain: a. Daftar kehadiran guru, kepala dan pengawas (S35); b. Surat Keterangan Melaksanakan Tugas (SKMT)/Format S29a; c. Surat Keterangan Beban Kerja (SKBK)/Format S29e; d. Surat

---

<sup>126</sup> Petunjuk teknik penyaluran tunjangan profesi guru bagi Guru Madrasah Tahun Anggaran 2021.

Keputusan Analisis Kelayakan Penerima Tunjangan (SKAKPT)/S36.<sup>127</sup> Ditemukan dilapangan berdasarkan W,O dan D penyaluran TPG harusnya mengacu pada juknis yang ada namun tidak menutup kemungkinan kita sebagai pengelola juga mempunyai cara bagaimana agar tunjangan tersebut bisa dicairkan. Pengelolaan TPG ini adalah proses yang dimulai dari pendataan guru setelah data tersebut memenuhi persyaratan maka selanjutnya guru akan memiliki Akun SIMPATIKA, jika guru belum memiliki sertifikat pendidik maka diharuskan untuk mengikuti program PPG sebagai bukti bahwa ia adalah guru yang professional.

Dari deskripsi informan maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa Pengelolaan TPG memerlukan beberapa tahap yang tidak secara langsung TPG dicairkan. Pengelolaan TPG ini merupakan proses yang dilakukan Seksi PENDMA dalam mencairkan TPG. Syarat yang diperlukan untuk mendapatkan Tunjangan Profesi Guru ini mengacu pada juknis penyaluran TPG. Adapun salah satu syaratnya adalah pendidik memiliki sertifikat pendidik.

---

<sup>127</sup> Petunjuk teknik penyaluran tunjangan profesi guru bagi Guru Madrasah Tahun Anggaran 2021.

## **2. Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) di Seksi PENDMA Kemenag Bangkalan**

Menurut Azhar Susanto Sistem Informasai Manajemen adalah kumpulan dari sub-sub sistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan.<sup>128</sup> Sistem Informasi Manajemen bermanfaat dalam pengambilan keputusan secara terprogram. Ini diperkuat dengan teori bahwa “keputusan terprogram merupakan keputusan yang diambil berdasarkan sering terjadinya suatu situasi yang khusus ,dengan demikian suatu keputusan dapat deprogram sejauh keputusan itu rutin dan telah dikembangkan prosedur untuk menanganinya”<sup>129</sup>

Secara teori tentang sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan Simpatika adalah sistem pengelolaan guru dan tenaga kependidikan madrasah pada Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Seluruh unit satuan kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dapat menggunakan basis data perencanaan dan pembayaran tunjangan profesi melalui aplikasi Simpatika.<sup>130</sup>

Ditemukan dilapangan berdasarkan W,O dan D SIMPATIKA adalah sebuah aplikasi yang dipakai untuk mengakomodir seluruh data secara online,Jadi dengan berbagai macam status, kondisi datanya itu akan

---

<sup>128</sup> Azhar susanto, sistem informasi manajemen akutansi, Bandung:linga jaya 2009,hlm 12.

<sup>129</sup> Mu'alimah, Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Layanan Pendidikan di SMA Darul Ulum Jombang,(Jombang: Gunadarma, 2007), 45

<sup>130</sup> Petunjuk teknik penyaluran tunjangan profesi guru bagi Guru Madrasah Tahun Anggaran 2021.

dimasukkan ke SIMPATIKA agar terdeteksi mana guru yang layak terjaring atau belum. Dan juga sebagai pengendalian serta pengelolaan pencairan TPG. Kalau singkatannya sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. Jadi informasi dan administrasinya juga disana. SIMPATIKA ini merupakan inovasi baru yang dapat mendukung dan memudahkan pelayanan di Seksi PENDMA.

Dari deskripsi informan maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa Aplikasi SIMPATIKA adalah aplikasi berbasis online yang dikhususkan untuk pendataan pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Secara teori tentang tahun dioperasikan SIMPATIKA panduan SIMPATIKA bahwa pusat layanan PTK kementerian Agama merupakan lanjutan dari program Padamu Negeri yang dirintis oleh Kemendikbud sejak 20 Mei 2013 hingga Juni 2015. Mulai 17 Agustus 2015, Kementerian Agama mengembangkan secara mandiri Layanan SIMPATIKA.<sup>131</sup>

Ditemukan di lapangan berdasarkan W, O dan D SIMPATIKA mulai digunakan di Seksi Pendidikan Madrasah ini pada tahun 2017 yang merupakan pengganti dari Padamu Negeri.

Dari deskripsi informan maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa aplikasi Aplikasi SIMPATIKA mulai dioperasikan pada tahun 2017 yang merupakan pengganti aplikasi PADAMU NEGERI yang mana dalam hal ini selaras dengan buku panduan SIMPATIKA.

---

<sup>131</sup> Panduan SIMPATIKA kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2018, Versi 2.0

Secara teori tentang pengoperasian bahwa SIMPATIKA bisa operasikan oleh beberapa akun yaitu Provinsi, Kabupaten/Kota, Guru dan pengawas.hal ini selaras dengan buku panduan SIMPATIKA bahwa yang bisa mengoperasikan akun SIMPATIKA yakni kementerian agama Provinsi, Kabupaten/Kota, Guru dan pengawas.<sup>132</sup> Ditemukan dilapangan berdasarkan W, O dan D pengoperasian SIMPATIKA di tanggung jawab I oleh Bapak HH Selaku Operator SIMPATIKA.

Dari deskripsi informan maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa SIMPATIKA operasikan oleh Bapak rohman selaku Operator SIMPATIKA. hal ini selaras dengan buku panduan SIMPATIKA bahwa yang bisa mengoperasikan akun SIMPATIKA yakni kementerian agama Provinsi, Kabupaten/Kota, Guru dan pengawas.

Secara teori tentang pengaksesan SIMPATIKA bisa akses oleh beberapa akun yaitu Provinsi, Kabupaten/Kota, Guru dan pengawas.hal ini selaras dengan buku panduan SIMPATIKA bahwa yang bisa mengakses akun SIMPATIKA yakni kementerian agama Provinsi, Kabupaten/Kota, Guru dan pengawas.<sup>133</sup> Ditemukan dilapangan berdasarkan W, O dan D SIMPATIKA ini telah terintegrasi oleh pusat yang bisa diakses oleh beberapa akun yaitu Provinsi, Kabupaten/Kota, Guru dan pengawas.

Dari deskripsi informan maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa SIMPATIKA bisa diakses oleh beberapa akun yaitu Provinsi, Kabupaten/Kota, Guru dan pengawas.hal ini selaras dengan buku panduan

---

<sup>132</sup> Panduan SIMPATIKA kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2018, Versi 2.0

<sup>133</sup> Panduan SIMPATIKA kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2018, Versi 2.0

SIMPATIKA bahwa yang bisa mengoperasikan akun SIMPATIKA yakni kementerian agama Provinsi, Kabupaten/Kota, Guru dan pengawas.

Ditemukan dilapangan berdasarkan W,O dan D bahwa Apliasi SIMPATIKA ini berfungsi untuk memproses pencairan Tunjangan Profesi Guru sekaligus untuk memproses database dalam program Direktorat seperti Verval, Sertifikasi.

Dari deskripsi informan maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa aplikasi SIMPATIKA ini berfungsi untuk memproses pencairan Tunjangan Profesi Guru sekaligus untuk memproses database dalam program Direktorat seperti Verval, Sertifikasi hal ini dibuktikan pada menu aplikasi terdapat 3 menu utama yakni Verval,Sertifikasi dan Tunjangan Profesi Guru. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan menu yang ada pada laman aplikasi SIMPATIKA.

Ditemukan dilapangan berdasarkan W,O dan D Menu pada Aplikasi SIMPATIKA ini memiliki 3(tiga) fungsi penting dalam proses pencairan TPG mbak. Yang pertama tentang data portofolio, disini diharuskan mengisi data terkait data personal, status pegawai, pendidikan, keluarga, riwayat pelatihan. Kedua, ada data jadwal dan tugas, yang mana guru harus upload data tentang jadwal mengajar. Ketiga, ada data administrasi yang terdiri dari data sertifikasi, NRG, TPG, dan SKMT. Namun disini operator PENDMA hanya bertugas meregistrasi Guru baru, memverval dan memvalidasi data, dan melaporkan TPG. Jika data tidak tidak upload oleh guru, maka proses pencairan TPG pun akan terhambat.

Dari deskripsi informan maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa IMPATIKA memiliki (3) tiga fungsi penting mengenai pencairan TPG yaitu data portofolio, jadwal dan tugas serta data administrasi. Seksi PENDMA hanya sebagai pengelola, semua data tersebut di input secara mandiri oleh Guru yang bersangkutan.

Secara teori tentang NPK (Nomor Kepegawaian) sebelum menfaftar SIMPATIKA guru harus mempunyai NPK, NPK diterbitkan otomatis melalui Simpatika bagi guru yang tercatat aktif di satminkal madrasah yang sama selama 2 (dua) tahun berturut-turut. NPK otomatis tidak aktif jika guru tidak melakukan keaktifan di Simpatika selama 2 (dua) semester berturut-turut. NPK yang berstatus tidak aktif dapat diaktifkan kembali setelah guru kembali aktif selama 2 (dua) semester berturut-turut dengan melaporkan keaktifan di Simpatika;<sup>134</sup>

Ditemukan dilapangan berdasarkan W, O dan D jika guru belum terdaftar pada SIMPATIKA maka guru didaftarkan operator Madrasah jika tidak bisa maka bisa langsung datang ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan namun sebelum registrasi akan saya cek dulu memastikan data guru tersebut sudah terdaftar di dapodik. Pembinaan dan pengawasan ada di seksi PENDMA. Sifatnya mencatat karena data sebelumnya sudah ada di Dapodik. Setelah sudah memiliki NUPTK maka registrasi di Seksi bisa dilakukan, dengan berbagai pertanyaan namanya siapa? Statusnya apa? PNS atau Non PNS dan PPPK namun yang PPPK

---

<sup>134</sup> Petunjuk teknik penyaluran tunjangan profesi guru bagi Guru Madrasah Tahun Anggaran 2021.

semntara ini masih digabung dengan Non PNS, setelah status kemudian ditanya ijazahnya, KK, KTP, NIK.

Dari deskripsi informan maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa guru belum terdaftar dalam SIMPATIKA maka guru bisa datang ke Ruang Seksi PENDMA untuk dibantu meregistrasikan, tetapi syarat registrasi ini harus memiliki NPK, sedangkan NPK ini baru didapat ketika sudah mengajar selama dua tahun.

Dari deskripsi informan maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa upload jadwal mengajar ini sangat berpengaruh dalam proses pencairan TPG, jika guru tersebut tidak upload maka TPG. Setiap guru yang telah mengunggah data jadwal mengajar, maka Operator akan segera memvervalnya supaya tidak menumpuk.

Dari deskripsi informan maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa kendala terjadi karena terlalu banyak informasi sehingga mengakibatkan guru kebingungan terkait dokumen apa yang seharusnya diupload pada SIMPATIKA.

Secara teori tentang konsekuensi ketika tidak aktif menupload di SIMPATIKA hal ini serupa dengan juknis SIMPATIKA Guru, kepala dan pengawas sekolah pada madrasah harus melakukan absensi elektronik secara mandiri melalui Simpatika, kemudian Kepala madrasah melakukan verifikasi dan validasi atas absen guru-guru di bawah binaan untuk dasar penerbitan S35.<sup>135</sup>

---

<sup>135</sup> Petunjuk teknik penyaluran tunjangan profesi guru bagi Guru Madrasah Tahun Anggaran 2021.



Dari deskripsi informan maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa konsekuensi jika tidak aktif di SIMPATIKA yakni tidak bisa mendapat tunjangan pada bulan tersebut. Dibuktikan ketika di ruang Seksi PENDMA ada guru yang protes karena tidak mendapat tunjangan bulan November namun pihak Operator langsung melihat rekap data ternyata guru tersebut tidak meng update jadwal mengajar dan tidak mengisi absensi.

### **3. Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru melalui SIMPATIKA di Seksi PENDMA Kemenag Bangkalan.**

Secara teori Pengelolaan Tunjangan Profesi guru adalah segala proses untuk mengurus dan menangani kegiatan pemberian tunjangan kepada guru dan pengawas yang telah memenuhi syarat ketentuan peraturan perundang-undangan. Untuk bisa mendapatkan Tunjangan Profesi Guru, diharuskan memiliki Akun SIMPATIKA Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah sebuah aplikasi pendataan guru dan pengawas berbasis online.<sup>136</sup>

Ditemukan dilapangan bahwa Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru ialah proses untuk mengurus kegiatan tunjangan profesi yang diberikan kepada guru dan pengawas, Untuk pengelolaan TPG ya dengan cara memenuhi syarat peraturan perundang-undangan, kemudian mendata hingga nantinya tunjangan tersebut dicairkan yang mana pengelolaan ini melalui sistem.

Dari deskripsi informan maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa dengan adanya SIMPATIKA ini, pengelolaan TPG dapat berjalan dengan

---

<sup>136</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7180 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Tunjangan Profesi Guru Pendidikan Bab 1 No 10.

baik secara efektif dalam menyiapkan data sertifikasi guru untuk dicairkan.

Dari deskripsi informan maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa sosialisasi ini selalu dilakukan karena memang diperlukan dalam proses pencairan TPG tahun ini atau semester atau triwulan. Dengan dua cara mengumpulkan operator dari tiap Madrasah atau pihak dari kementerian agama yang akan mendatangi tiap kecamatan untuk melakukan sosialisasi tunjangan profesi melalui SIMPATIKA

Dari deskripsi informan maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan ini mempunyai tiga strategi agar pengelolaan tunjangan melalui SIMPATIKA berjalan dengan baik.

Dari deskripsi informan maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa pengelolaan tunjangan profesi ini di serahkan kepada Bapak Rohman Selaku Operator SIMPATIKA namun staff yang lain juga ikut membantu untuk menyukseskan kegiatan ini. hal ini selaras dengan juknis SIMPATIKA bahwa yang terlibat dalam pengelolaan tunjangan profesi guru melalui SIMPATIKA<sup>137</sup> 1. Pengawas sekolah pada madrasah melakukan monitoring atas pembayaran tunjangan profesi guru pada madrasah binaan dan menyampaikan laporan kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota; 2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota melakukan monitoring pembayaran tunjangan profesi di wilayahnya dan menyampaikan laporan ke Kantor Wilayah Kementerian Agama; 3. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama melakukan monitoring pembayaran

---

<sup>137</sup> petunjuk teknik penyaluran tunjangan profesi guru bagi Guru Madrasah Tahun Anggaran 2021.

tunjangan profesi pada Kabupaten/Kota di wilayahnya dan menyampaikan laporan ke Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan; 4. Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan melakukan monitoring pembayaran tunjangan profesi pada setiap satuan kerja se-Indonesia baik secara fisik maupun melalui sistem.

Dari deskripsi informan maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa dokumen yang memerlukan persetujuan Bapak Kepala Seksi yakni SPJ (Surat Pertanggung Jawaban).

Dari deskripsi informan maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa proses pencairan tunjangan ini pihak dari Seksi PENDMA mengirim Surat atau memberi Informasi untuk segera diambil tunjangan nya

Dari deskripsi informan maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa pelaporan Tunjangan Profesi Guru sendiri secara otomatis ada di aplikasi SIMPATIKA, laporan itu nanti bisa di download oleh pusat. SIMPATIKA ini sangat mempermudah dan mempercepat proses pencairan tunjangan profesi guru. hal ini juga selaras dengan juknis SIMPATIKA Pelaporan secara online melalui SIMPATIKA, meliputi: Daftar penerima tunjangan profesi melalui jalur dispensasi; Laporan status keaktifan setiap individu penerima tunjangan profesi; Laporan kekurangan anggaran Dari penerima tunjangan profesi yang tidak dibayarkan. karena adanya kekurangan anggaran.<sup>138</sup>

deskripsi informan maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa faktor

---

<sup>138</sup> petunjuk teknik penyaluran tunjangan profesi guru bagi Guru Madrasah Tahun Anggaran 2021.

pendukung pengelolaan tunjangan profesi guru ini keaktifan guru dalam input data dan peningkatan kompetensi juga akan memperlancar TPG tersebut dicairkan

Ditemukan dilapangan berdasarkan W,O dan D Bapak Kepala Seksi PENDMA selalu menanyakan terkait kendala di lapangan dan sejauh ini memang kendalanya cukup pada komunikasi dan pemahaman para guru. Karena tidak semua pemahaman guru itu sama dengan apa yang kita maksudkan. Misalnya, disuruh mengupdate data mereka pasti menanyakan dulu kepada kita bagaimana caranya padahal sebelumnya sudah disosialisasikan.

Dari deskripsi informan maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa faktor penghambat terjadi karena terlalu banyak informasi sehingga mengakibatkan guru kebingungan terkait dokumen apa yang seharusnya diupload pada SIMPATIKA

tersebut dicairkan

Ditemukan dilapangan berdasarkan W,O dan D evaluasi yang dilakukan Kepala Seksi ialah dengan menanyakan kepada staff PAIS apa saja kendala yang ada di Seksi PAIS, terlebih mengenai pencairan TPG. Dan kendala tersebut memang terkait komunikasi tentang upload data.

Dari deskripsi informan maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa evaluasi yang dilakukan Kepala Seksi ialah dengan menanyakan kepada staff apa saja kendala yang ada di Seksi PENDMA, terlebih mengenai pencairan TPG.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mengumpulkan, mengelola dan menganalisis data hasil penelitian tentang pengelolaan Tunjangan Profesi Guru melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1.) Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru di Seksi PENDMA  
Pengelolaan ini bisa dimulai dengan Planning berupa syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh Guru/Pengawas Madrasah untuk mencairkan TPG, dengan begitu mereka diharuskan untuk mengunggah dokumen. Organizing ini mengenai siapa dan bertugas sebagai apa, mulai dari Kepala Seksi PENDMA, Operator maupun staff lainnya, dilakukan dengan menjalin komunikasi terkait upload data guru Madrasah, Controlling dilakukan dengan pengawasan terkait pemantauan dan pemeriksaan data dalam proses pencairan TPG. Yang pada intinya Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru dilakukan dengan cara mengurus dan menangani kegiatan pemberian tunjangan kepada guru dan pengawas yang telah memenuhi syarat ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengelolaan TPG bisa dilakukan dengan fungsi manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian/pengawasan. Adapun

guru yang telah mendapatkan TPG, berarti guru tersebut telah memenuhi syarat dan kriteria sebagai penerima

2.) Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) telah terintegrasi oleh pusat yang bisa diakses oleh beberapa akun yaitu Provinsi, Kabupaten/Kota, Guru dan pengawas. Mulai dari Registrasi Guru(biodata guru), Verval(biodata, jadwal mengajar, sertifikasi, NRG,manjerial pengawas dan absensi) dan laporan TPG. Semua menu tersebut mendukung proses pencairan TPG dengan mudah. Sifatnya yang akurat dan tanggap inilah yang membuat SIMPATIKA dapat dipertanggung jawabkan keaslian datanya. SIMPATIKA juga merupakan sistem yang sudah terprogram dalam pengambilan keputusan, maka hasilnya pun akurat dan dapat dipercaya, dilakukan dengan cara para guru melengkapi data seperti Upload absensi, jadwal mengajar, SKBK, dan SKMT. Setelah sistem menyatakan layak bahwa guru tersebut dapat menerima TPG, maka proses selanjutnya yaitu pencairan.

3.) Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) di Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan. memberikan informasi bagaimana proses pencairan TPG yang dibantu oleh sebuah sistem yaitu SIMPATIKA. Yang mana SIMPATIKA dapat menunjukkan bahwa data sertifikasi guru siap untuk dicairkan secara efektif. Dengan cara mendata, memverifikasi dan memvalidasi data meliputi portofolio, jadwal mengajar, dan data administrasi seperti SKMT dan SKBK. Setelah data guru tersebut

lengkap dan telah terverifikasi, maka TPG dapat dicairkan. pengelolaan tunjangan profesi guru melalui sistem informasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan ini dilakukan dengan cara (1) Ketentuan guru sertifikasi harus dipenuhi sesuai aturan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2020 tentang tata cara memperoleh sertifikat pendidik bagi guru dalam jabatan, (2) Guru harus mengikuti program PPG dan SIMPATIKA yang akan membaca data tersebut untuk layak atau tidaknya seorang guru mengikuti PPG, (3) Jika telah mengikuti program PPG dan lulus, maka kewajiban pemerintah penyelenggara pelatihan diklat profesi guru harus mengeluarkan sertifikat pendidik dan NRG, (4) Selanjutnya kewajiban guru melaksanakan tugas sebagai guru di lembaga masing-masing dengan mengampuh minimal 24 jam dalam seminggu, (5) pihak PENDMA mengajukan proses penerimaan TPG, diantara syaratnya yaitu SKBK (surat keterangan beban kerja), SKMT (surat keterangan melaksanakan tugas) yang diupload oleh masing-masing guru pada Aplikasi, (6) jika semua alur tersebut terpenuhi maka dikeluarkanlah surat kelayakan penerimaan Tunjangan Profesi Guru.

## B. Saran

Akhir dari penulisan skripsi ini, peneliti memberikan beberapa saran terkait Pengelolaan Tunjangan Profesi Guru melalui Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi instansi, terutama Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan agar dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan masukan untuk mengelola TPG melalui SIMPATIKA dengan tetap menjalin komunikasi agar hasil yang dikerjakan maksimal.
2. Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dengan adanya penelitian diharapkan agar menjadi patokan informasi serta gambaran mengenai pengelolaan TPG melalui SIMPATIKA.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dikembangkan dan digali lagi mengenai Tunjangan Profesi Guru dan Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2019, Pengembangan profesi keguruan dalam prespektif islam.  
Depok:Raja Grafindo,23
- Admosudirjo, Prajudi,1998, Hukum Administrasi Negara, Ghalia Indonesia:  
Jakarta.
- Admosudirjo, Prajudi,1998, Hukum Administrasi Negara, Jakarta:Ghalia  
Indonesia.
- Ahmad Susanto,2018,manajemen peningkatan kinerja guru,Depok:prenada  
media,67
- Ahmad Susanto,2018,manajemen peningkatan kinerja guru,Depok:prenada media.
- Ali Ramdhadi,2014,Sistem Informasi Manajemen,Bandung: Pustaka Setia.
- Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, 2014, Panduan Praktis Penelitian  
Kualitatif ,Yogyakarta: Graha Ilmu.
- B. Mathew Miles and Michael Huberman,2007, Analisis Data Kualitatif, Buku  
Sumber Tentang MetodeMetode Baru Jakarta: Universitas Indonesia  
Press.
- Bachtiar S. Bachri, “Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada  
Penelitian Kualitatif”, Jurnal Teknologi Pendidikan Vol.10 No. 1, April  
2010.
- Badruzzaman, 2016. Dampak Sertifikasi Guru terhadap Peningkatan Kualitas  
Pendidikan di Madrasah Aliyah Kota Palu. Jurnal Al-Qalam, Volume 22  
No. 1

Caniago, Mukhlis. 2009. Profesionalisme Kinerja Guru Menyongsong Masa Depan.

Chamdan Purnama, 2016, sistem informasi manajemen, Mojokerto: Insan Global.

Dewi Kartini, Kristiawan, Pengaruh Tunjangan Profesi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru, Jurnal Manajemen Pendidikan, 2019 Vol;6, No.1.

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2008, Pedoman Pelaksanaan Penyaluran Tunjangan Profesi Guru. Departemen Pendidikan Nasional.

Eti Rochaety, 2005, "Sistem Informasi Manajemen", Jakarta: Bumi Aksara, hlm 12

Eti Rochaety, 2005, Sistem Informasi Manajemen, Jakarta: Bumi Aksara.

Florentinus Minarta Nua, Tunjangan Profesi Guru Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dan Karakter Peserta Didik, Revitalisasi: Jurnal Ilmu Manajemen Vol.9, Nomor.2, 2020.

George R. Terry, 2013, Dasar-Dasar Manajemen, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Habibah, "Dampak Tunjangan Sertifikasi Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Guru" Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

Harbangan Siagian, 1989, Administrasi Pendidikan, Semarang; Satya Wacana.

Harbangan Siagian, 1989. Administrasi Pendidikan, Semarang; Satya Wacana.

Haris Hardiansyah, 2010, Metodologi Penelitian, Jakarta: Salemba Humanika

Harsoyo, 1997, Manajemen Kinerja, Jakarta: Persada

<https://bangkalan.kemenag.go.id> diakses 25 November 2021

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kementerian\\_Agama\\_Republik\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Kementerian_Agama_Republik_Indonesia) diakses pada 25 November 2021.

I Made Parsa, Evaluation Study Effect of Allowances and Job Creativity the Performance of the Teacher in Secondary Vocation School Province of East Nusa Tenggara, *Journal of Education Studie* Vol 1 No 8, Februari 2017.

Idris Ade, Idrus, Analisis Implementasi Kebijakan Tunjangan Profesi Guru di SMAN 1 Palu, *JIPSINDO* No.1, Vol,1 2014.

J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 121.

Jamal Ma'mur, 2015, sudahkah anda menjadi guru berkarisma, Yogyakarta: Diva Press.

James A. O'Brien dan George M. Marakas, *Management Information Systems* (New York: McGraw-Hill, 2011), 31.

Jimmi Yuliandri dan Tahrur, Tunjangan Profesi Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Untuk Mewujudkan Guru Profesional, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* Vol 2, No.1, Juni 2017.

Jonathan Sarwono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*, Yogyakarta: Suluh media.

Made Pidarta, 1989, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara.

Manulang, 1990, *dasar-dasar Manajemen*, Jakarta : Ghalia Indonesi

Nasution, 2003, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito

Nurmasi, Buyung Sarita, dan Aidin Hudani Awasinombu, "Pengaruh Tunjangan Profesi Terhadap Kinerja yang Dimediasi Oleh Kepuasan Guru", *Jurnal Manajemen, Bisnis, dan Organisasi* Vol 3 No. 2, Agustus 2019.

Nurmasi, Buyung Sarita, dan Aidin Hudani Awasinombu, Pengaruh Tunjangan Profesi Terhadap Kinerja yang Dimediasi Oleh Kepuasan Guru, Jurnal Manajemen, Bisnis, dan Organisasi Vol 3 No. 2, Agustus 2019.

PP No. 41 Tahun 2009 tentang Tunjangan Profesi Guru dan Dosen, Tunjangan Khusus Guru dan Dosen, serta Tunjangan Kehormatan Profesor, Pasal dan Pasal 5.

Pradana Firly Anoraga dan Djuli Djatiprambudi, Pengaruh Tunjangan Profesi Guru terhadap Kinerja Guru Seni Budaya SMP di Kabupaten Trenggalek, Jurnal Pendidikan Seni Rupa Vol 3 No 2 Tahun 2015.

Raco, 2010, Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT Grasindo.

Rita Mraiya, 2010, Pengelolaan Lingkungan Belajar, Jakarta: Kencana.

Rukin, 2019, Metodologi Penelitian Kualitatif, Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Rusdiana dan Moch. Irfan, 2014, Sistem Informasi Manajemen, Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

Salim and Haidir, Penelitian Pendidikan: Metode Pendekatan, Dan Jenis (Jakarta: kencana, 2019), 29, <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/151310/>.

Shehnaz Tehseen and Noor Ul Hadi, Factors Influencing Teachers' Performance and Retention, Mediterranean Journal of Social Sciences 6, no. 1 January 7, 2015.

Sholeh Hidayat, 2017, Pengembangan guru profesional, Bandung: rosdakarya.

Sholeh Hidayat, 2017, Pengembangan guru profesional, Bandung: rosdakarya.

Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.  
Bandung: ALFABETA.

Sugiyono,2017, Metode Penelitian Pendidikan,Bandung: Penerbit Alfabet.

Suharmi Arikunto,2010, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,Jakarta:  
PT Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto,2017, Manajemen Penelitian,Jakarta: Rineka Cipta.

Suryosubroto B, 1997,Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia,  
Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), 187.

Tupi Setiyowati,2013, Sistem Informasi Manajemen, Jakarta: Mitra Wacana  
Media.

W.J.S. Poerwadarminta, 1996,Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai  
Pustaka.

Wismandari Harimurti, Uswatun Chasanah dan Muhammad Mathori,Analisis  
Pemanfaatan Tunjangan Profensi Guru Berdasarkan Peraturan Menteri  
Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2019,  
Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis,Vol.01,No.01 2021,64.

Yaser Hasan Al-Mamary, The Impact of Management Information System  
Adoption in Managerial Decision Making: A Review, Journal of  
Management Information Syatems Vol 8 No 4, Tahun 2013.

Youssef M. Abu Amuna, “The Role of Knowledge-Based Computerized  
Management Information Systems in the Administrative Decision-Making

People”, International Journal of Information Technology and Electrical Engineering Vol 6 Issue 2, April 2017, 1.

Yulianto Kadji, Metode Penelitian Ilmu Administrasi (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 158

Zakiyudin Ais, 2012. Sistem Informasi Manajemen, Jakarta: Mitra Wacana Media



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A